

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEPUTRIAN
DALAM MENGEMBANGKAN
RELIGIUSITAS SISWI KELAS VIII
DI SMP N 1 IMOIRI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd).

Disusun Oleh

SITI NUR HIDAYATI

NIM. 15410092

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nur Hidayati
NIM : 15410092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau peneliti saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 22 Juli 2019

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Nur Hidayati
NIM: 15410092

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Hidayati

NIM : 15410092

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah Strata satu Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh Strata satu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 22 Juli 2019

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Nur Hidayati
NIM: 15410092



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Nur Hidayati

NIM : 15410092

Judul Skripsi : Implementasi Program Keputrian dalam
Mengembangkan Religiusitas Peserta Didik di
SMP N 1 Imogiri

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas agar segera dimunaqosyahkan. Atas perhatannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2019

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

NIP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-110/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PROGRAM KEPUTRIAN
DALAM MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SISWI DI SMP N 1 IMOIRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Nur Hidayati

NIM : 15410092


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 29 Juli 2019

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

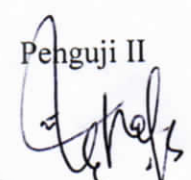
Ketua Sidang


Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I


Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Penguji II

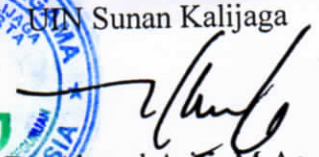

Nur Saidah, M.Ag.
NIP. 19750211 200501 2 002

Yogyakarta, 27 AUG 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Dan barang siapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi”.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, *QS. Al-Imron ayat* 85, (Klaten: CV Sahabat, 2013), hal. 61.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، مِفْتَاحِ بَابِ رَحْمَةِ اللَّهِ،
عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ، صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ بِدَوَامِ مُلْكِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ
وَلَاهُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi program keputrian dalam mengembangkan religiusitas peserta didik di SMP N 1 Imogiri. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Pembimbing skripsi
4. Bapak Dr. Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah, Bapak Ibu Guru beserta para siswi SMP N 1 Imogiri.
7. Kepada keluarga tercinta Bapak Ahmad Darmo dan Ibu Samijah terimakasih yang telah memberikan semangat lahir batin, tanpa mereka aku tak jadi apa, sayang Bapak Mamak.
8. Kakakku tersayang Marfuatun, Siti Mukaromah, Antok dan Subroto yang selalu memberikan dukungan.
9. Sahabat-sahabatku tersayang Putri Puthu Sundari, Bayu Kuncoro Aji, Humaidah, Isti Amanatul, Aliah, Neni, Irma Nur Falina, Mahrunisa dan seluruh teman-teman kampus seperjuangan yang selalu membantu selama perjalanan skripsi ini.
10. Terkasih Kangmas Agung Waskito S.H terima kasih yang telah menyemangati untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam menyusun skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
12. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. Dan dan mendapat limpahan rahmat-Nya, amin.

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Penyusun

Siti Nur Hidayati

NIM. 15410092

ABSTRAK

SITI NUR HIDAYATI. *Implementasi Program Keputrian dalam Mengembangkan Religiusitas Siswi di SMP N 1 Imogiri.* **Skrpsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dimensi religiusitas merupakan cerminan kualitas sikap seseorang atas agama yang dianutnya. Namun pada kenyataannya di lingkungan sekitar masih sering ditemui kurangnya pengetahuan siswi tentang dasar-dasar Agama sehingga menunjukkan kurangnya ketaatan terhadap praktik-praktik Agama yang semestinya dikerjakan. Siswi juga masih memerlukan perhatian khusus untuk berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian implementasi program keputrian, faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan religiusitas siswi di SMP N 1 Imogiri.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Adapun dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu melakukan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan serta pada tahap akhir dari analisa data ini yaitu dengan mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program keputrian bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Materi yang diberikan menyesuaikan dengan masa perkembangan diri siswi dan momentum-momentum tertentu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, pembiasaan, dan pemberian suri teladan. Manfaat keputrian dapat menambah atau memperluas pengetahuan tentang Agama Islam, dan menumbuhkan kesadaran. Keefektifan dapat dibuktikan dengan menunjukkan tingkah laku atau sikap yang mayoritas siswi tidak melakukan tindakan menyimpang dari aturan yang diberikan dan adanya kesesuaian antara perencanaan dengan hasil yang dicapai. Religiusitas siswi dilihat dari segi lima dimensi menurut Glock and Stark sebagai berikut: setiap siswi memiliki keyakinan yang kuat atas agama yang dianutnya. Ilmu atau pengetahuan yang dimiliki mereka

juga cukup untuk dijadikan dasar melakukan tindakan yang dikerjakan. Tentunya semua yang dikerjakan setiap individu memunculkan pengalaman atau penghayatan agama. (2) Faktor pendukung melalui adanya kegiatan tadarus Al quran, shalat Jumat, keputrian, shalat dhuha, shalat dhuhur, pengajian wali murid, sarana prasarana, pembelajaran PAI di sekolah, strategi khusus dari guru Agama. Sedangkan faktor penghambat: kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswi, faktor lingkungan dan hubungan pertemanan.

Kata Kunci : *Implementasi, Keputrian, Religiusitas, Siswi*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian.....	38
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II GAMBARAN UMUM SMP N 1 IMOIRI.....	44
A. Profil Sekolah	44
1. Identitas Sekolah.....	44

2. Sejarah dan Perkembangan Sekolah	44
3. Visi dan Misi Sekolah.....	45
4. Struktur Organisasi Sekolah	46
5. Sarana dan Prasarana Sekolah	48
B. Profil Guru, Peserta Didik dan Karyawan	48
C. Kegiatan Keagamaan Peserta Didik	49

**BAB III PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS SISWI DALAM
PROGRAM KEPUTRIAN DAN IMPLEMENTASINYA..... 51**

A. Religiusitas Siswi dalam Implementasi Program Keputrian	51
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Religiusitas	67

BAB IV PENUTUP..... 77

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	79
C. Kata Penutup	79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN-LAMPIRAN
 ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DATAR TABEL

Tabel I	: Sarana dan Prasarana	48
Tabel II	: Jumlah Guru.....	48
Tabel III	: Jumlah Karyawan	49
Tabel IV	: Jumlah Peserta Didik tahun angkatan 2018/2019	49
Tabel V	: Kegiatan keagamaan peserta didik di SMP N 1 Imogiri ...	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Dokumen
- Lampiran II : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran III : Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran IV : Foto Dokumentasi
- Lampiran V : Fotokopi Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VI : Fotokopi Sertifikat Magang II
- Lampiran VII : Fotokopi Sertifikat Magang III
- Lampiran VIII: Fotokopi Sertifikat KKN
- Lampiran IX : Fotokopi Sertifikat TOAFL
- Lampiran X : Fotokopi Sertifikat TOEFL
- Lampiran XI : Fotokopi Sertifikat ICT
- Lampiran XII : Fotokopi KTM
- Lampiran XIII: Fotokopi KRS Semester VIII
- Lampiran XIV: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XV : Fotokopi Sertifikat OPAK/PBAK
- Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimensi Religiusitas merupakan salah satu dimensi yang harus mendapatkan perhatian serius dari guru agar terjadi proses belajar untuk dapat mengembangkan fitrah dan potensi beragama peserta didik secara optimal.¹ Religiusitas atau keberagamaan merupakan sikap patuh pada ajaran-ajaran agama sehingga mencerminkan kualitas sikap seseorang atas agama yang dianutnya.

Pentingnya religiusitas dalam diri siswi perlu untuk dikembangkan karena mengingat siswi adalah kaum wanita yang memegang peranan penting, baik sebagai perantara lahirnya generasi maupun terbinanya cita moral yang tinggi. Maka dalam lingkungan keluarga sering kali orangtua harus mengingatkan anak di saat pelaksanaan ibadah seperti shalat subuh dan ibadah lainnya. Begitu juga di lingkungan sekolah, guru yang sebagai orangtua saat di Sekolah juga harus memotivasi, mengingatkan, bahkan memberikan suri tauladan atau percontohan yang baik kepada siswi, karena dengan pengalaman pembiasaan yang didapatkan dari sekolah maka akan membantu dan mempermudah siswi dalam proses pendidikan agama Islam ataupun proses keagamaan seseorang. Hal-hal yang harus sering

¹ Mahmud Arief, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Pres, t.t), hal. 93.

dingatkan seperti menutup aurat dengan benar, melaksanakan shalat fardhu, cara bergaul dan lain sebagainya²

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa pentingnya pendidikan Islam ialah usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pendidikan Islam bukan sekedar mengisi otak dengan segala macam ilmu yang berorientasi pragmatis, melainkan mendidik akhlak dan jiwa (spiritual) dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci, seluruhnya ikhlas dan jujur.³ Merujuk pada penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa agama tidak bisa dipisahkan begitu saja dengan siswi, karena agamalah sebagai pengontrol yang dapat merubah tingkah laku dengan dilandasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Realitas menunjukkan bahwa di lingkungan sekitar masih sering ditemui siswi yang meragukan kebenaran ajaran-ajaran agama yang dianutnya seperti keyakinan tentang Allah, Malaikat, Nabi dan *Rasul*, kitab-kitab Allah, Surga dan Neraka, serta *Qadha* dan *Qadar*. Begitu juga dengan kebanyakan siswi masih memiliki terbatasnya pengetahuan tentang dasar-dasar agama sehingga menunjukkan kurangnya ketaatan terhadap praktik-praktik Agama yang semestinya dikerjakan, seperti berbagi kepada sesama, menjalankan kewajiban shalat lima waktu, sunah-sunah *Rasul*, berpuasa, dan ibadah-ibadah lainnya. Bahkan dalam tahap konsekuensi Agama dari keyakinan-keyakinan yang dianutnya, siswi masih memerlukan perhatian khusus

² Hasil Wawancara dengan Ibu Tutik Maryati, S,Pd. I, Sekretaris Program Keputrian SMP N 1 Imogiri, Pada 26 September 2018, pukul 09:20 WIB.

³ <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article>, diakses pada 21 Januari 2019, Pukul 14: 25.

untuk berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari yang berupa bimbingan keagamaan dari orang dewasa.

Sekolah-sekolah pada umumnya pasti ada pendidikan agama Islam yang biasanya di alokasikan waktu 3 jam dalam satu minggu. Sedangkan dalam pendidikan agama bukanlah sesuatu yang mudah dicapai dalam waktu sekejap. Proses yang panjang untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam, pengalaman yang menarik, serta pembiasaan ilmu agama tidaklah mungkin dapat tercapai dengan maksimal terkecuali dengan menambahkan berbagai cara alternatif untuk dapat mewujudkan tujuan dari agama itu sendiri.

Berbagai cara alternatif dapat dilakukan di sekolah dalam mewujudkan tujuan agama yang sebagai pengontrol perilaku siswi. Salah satunya yaitu dengan mengadakan program keputrian yang diperuntukan bagi para siswi dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, memberikan pengalaman serta pembiasaan. Program keputrian adalah Rancangan atau usaha pendidik dalam sekolah kepada peserta didik khususnya siswi (kaum perempuan) untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan agar terwujudnya generasi yang sesuai dengan ajaran agama.

SMP N 1 Imogiri merupakan sekolah umum yang di dalamnya menerima peserta didik muslim ataupun non muslim, begitu juga dengan guru ataupun karyawan tidak seluruhnya beragama Islam. Sekolah ini salah satu lembaga pendidikan umum yang ikut serta menyelenggarakan program keputrian pada setiap hari Jumat siang. Ketika para siswa, bapak-bapak guru, dan kaum laki-laki lainnya melaksanakan shalat jumat maka untuk memanfaatkan waktu luang

para siswi melaksanakan program keputrian tersebut. Sehingga waktu luang tersebut dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan iman, menambah wawasan, serta dapat bersosialisasi antar teman sebaya.⁴

Program keputrian merupakan program wajib yang diikuti oleh seluruh siswi dari kelas VII, VIII, dan IX. Akan tetapi penulis lebih memfokuskan penelitian di kelas VIII dikarenakan hasil pertimbangan peneliti dengan Ibu guru yang selaku sekretaris program keputrian. Siswi yang dianggap mempunyai waktu efektif dalam penelitian tanpa harus mengganggu kelas IX yang dari sekolah memang sudah dibebaskan dari kegiatan-kegiatan diluar kefokusian ujian kelulusan serta kelas VII yang dianggap baru sebentar dalam menjalani program keputrian.

Proses pelaksanaan program tersebut semua tertata rapi dalam jadwal yang sudah ada di sekolah, guru siapa yang mengampu serta materi apa yang harus disampaikan. Pengampu program tersebut yakni para guru perempuan khususnya guru pendidikan agama Islam. Materi yang disampaikan seputar fikih seperti cara beribadah yang baik dan benar, akhlak bergaul, berbusana, sopan santun, membaca Al-Qur'an, serta materi yang sesuai dengan *moment-moment* tertentu seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, *Nisfu Sya'ban* dan hari-hari penting lainnya dalam Islam. Materi-materi inilah yang dapat langsung diterapkan oleh siswi dalam mempersiapkan kehidupan sehari-hari entah dalam berkeluarga, bertetangga ataupun bermasyarakat.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Tutik, Sekretaris Program Keputrian SMP N 1 Imogiri, Pada 26 September 2018, pukul: 09:20 WIB.

Jadi cara alternatif inilah yang digunakan oleh sekolah dalam mengembangkan religiusitas siswi yaitu dengan program keputrian. Implementasi program keputrian inilah diharapkan dapat mengembangkan sikap kepatuhan siswi terhadap ajaran-ajaran Agama yang dianutnya. Sebagaimana pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan penelitian tentang religiusitas siswi karena mengingat pentingnya pendidikan agama Islam, khususnya bimbingan untuk siswi. Dalam hal ini peneliti merasa cukup sebagai alasan dalam sebuah skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM KEPUTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SISWI KELAS VIII DI SMP N 1 IMOGIRI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana implementasi program keputrian dalam mengembangkan religiusitas siswi kelas VIII di SMP N 1 Imogiri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat religiusitas siswi kelas VIII di SMP N 1 Imogiri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui implementasi program keputrian dalam mengembangkan religiusitas siswi kelas VIII di SMP N 1 Imogiri.

- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat religiusitas siswi kelas VIII di SMP N 1 Imogiri.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan tugas serta mengambil keputusan sebagai seorang pendidik yang sesuai dengan aturan yang ada.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya SMP N 1 Imogiri agar meningkatkan program keputrian dan religiusitas di sekolah khususnya peserta didik.

3) Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Teoritis

1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk ilmu fiqih, penerapan akhlak, hadis-hadis yang berkaitan langsung dengan program keputrian di sekolah.

2) Menambah pengetahuan, wawasan tentang nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam ajaran Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan pengamatan dan penelusuran terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan arahan agar penelitian ini lebih fokus, penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Prihastuti Semadi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010 yang berjudul “*Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada siswa kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo Melalui kegiatan Keputrian*”. Skripsi ini menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh MAN 2 Wates Kulon Progo dalam meningkatkan pemahaman siswa perempuan tentang Fikih Wanita adalah dengan mengadakan kegiatan keputrian yang menjadi sarana penting bagi Madrasah untuk memberikan arahan secara langsung terhadap siswa perempuannya tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah-masalah kewanitaan.⁵

Dari skripsi tersebut terdapat persamaannya yaitu, keputrian sama-sama dijadikan obyek penelitian. Sementara perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan yakni, skripsi Prihastuti Semadi menyebutkan dengan nama kegiatan keputrian dan hanya terfokus pada upaya peningkatan pemahaman fikih wanita pada siswi saja. Sedangkan pada

⁵ Lihat, prihastuti semadi, “*Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswa Kelas X Man 2 Wates Kulon Progo Melalui Kegiatan Keputrian*”, skripsi jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, universitas islam negeeri sunan kalijaga 2010, hal: x.

skripsi yang akan peneliti lakukan merupakan program keputrian yang dikaitkan dengan pembelajaran secara menyeluruh dimana didalamnya termasuk Ilmu Akhlak, Tahsinul Qur'an, dan peringatan Hari Besar Islam. Kemudian obyek kajian pada skripsi ini juga berbeda yakni di Sekolah Menengah Pertama.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Maghfiroh Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 yang berjudul "*Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian (Studi Kasus Siswi Kelas XI Man 2 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2013/2014)*". Skripsi ini menjelaskan tentang proses kegiatan keputrian, faktor pendukung dan penghambat serta efektivitas kegiatan keputrian. Dalam pengembangan kepribadian seseorang harus diberikan sejak dini karena sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan seseorang dimasa depan. Pengembangan kepribadian di Man 2 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta dengan cara memberikan pembelajaran khusus untuk siswa putri melalui program keputrian.⁶

Dari skripsi tersebut terdapat persamaannya yaitu, Program Keputrian sama-sama dijadikan obyek penelitian. Sementara perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan yakni, skripsi Nurul Maghfiroh hanya terfokus pada

⁶ Lihat, Nurul Maghfiroh, "*Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian (Studi Kasus Siswi Kelas XI Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2013/2014)*", skripsi Jurusan kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014, hal. xiv.

pengembangan kepribadian siswi melalui program keputrian. Sedangkan pada skripsi yang akan peneliti lakukan merupakan program keputrian yang tidak hanya terfokus pada pengembangan kepribadian siswi melainkan pengembangan religiusitas siswi. Religiusitas merupakan sesuatu yang bersifat universal yang terkait dengan kualitas keagamaan seseorang yang terwujud dalam perilaku yang ditunjukkan, entah dalam berbusana, berbicara hingga bertingkah laku. Kemudian obyek kajian pada skripsi ini juga berbeda yakni di Sekolah Menengah Pertama.

3. Skripsi yang ditulis oleh Candra Purwanti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 yang berjudul "*Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014/2015*". Skripsi ini menjelaskan tentang proses pelaksanaan kajian keputrian yang berlandaskan kepada tujuan yang hendak dicapai. serta hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kajian keputrian bisa dikatakan berhasil dan pengetahuan siswa sudah berkembang dengan baik⁷.

Dari skripsi Candra Purwanti terdapat persamaan yaitu keputrian sama-sama sebagai obyek keputrian. Sementara perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan peneliti lakukan

⁷ Lihat, Candra Purwanti, "*Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014/2015*", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2015, hal. X.

yakni skripsi Candra Purwanti bertujuan mengembangkan pengetahuan fikih wanita pada siswa kelas XI (SMA) sedangkan tujuan peneliti mengembangkan religiusitas peserta didik kelas VIII(SMP). Dari sini tujuan yang dikaji sudah terlihat jelas berbeda. Pada skripsi yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian terhadap program keputrian untuk mengembangkan religiusitas siswi sehingga dapat menanggulangi terjadinya hal-hal yang negatif dalam diri siswi untuk kehidupan sekarang ataupun masa depan karena dalam memahami religiusitas maka akan mengetahui faktor penyebab dan pendukung religiusitas sehingga akan mempermudah siswi untuk menghadapi perubahan zaman dengan dilandasi nilai-nilai islami.

4. Skripsi yang ditulis oleh Vina Miftahul Jannah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018 yang berjudul “*Kajian Keputrian (Fiqih Nisa) dan Pengembangan Sikap Siswi SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta*”. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan kajian keputrian, fungsi kajian keputrian, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kajian keputrian.⁸

Skripsi Vina Miftahul Jannah dengan skripsi yang akan peneliti lakukan mempunyai persamaan obyek penelitian yang sama-sama keputrian, namun mempunyai perbedaan yakni

⁸ Lihat, Vina Miftahul jannah, “*Kajian Keputrian (Fiqih Nisa) Dan Pengembangan Sikap Siswi SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2018, hal. xi.

skripsi Vina Miftahul Jannah hanya terfokus pada fiqih nisa yang mengarah pada perkembangan sikap siswi SMK. Sedangkan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti yakni mengembangkan religiusitas peserta didik di SMP.

5. Skripsi yang ditulis oleh Siti Laelatul Fitri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016 yang berjudul "*Korelasi antara Keaktifan Keputrian dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*". Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan keputrian dengan prestasi belajar fiqih siswi.⁹

Dari skripsi Siti Laelatul Fitri yang menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan skripsi yang akan peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini sudah menunjukkan perbedaan. Karena dalam skripsi Siti Laelatul Fitri menemukan hubungan antara tingkat keaktifan siswi mengikuti kegiatan keputrian dengan tingkat prestasi belajar sedangkan skripsi yang akan peneliti lakukan implementasi program keputrian dalam mengembangkan religiusitas peserta didik. Sehingga keputrian lah menjadi hal

⁹ Lihat, Siti Laelatul Fitri "*Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keputrian dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2016, hal. viii.

persamaan diantara skripsi yang akan peneliti lakukan dengan skripsi Siti Laelatul Fitri.

6. Skripsi yang ditulis oleh Ja'fari Muhlis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016 yang berjudul "*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa kelas Lima Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Nurul Huda Desa Gulung Kecamatan Mejobo kabupaten Kudu Jawa tengah*". Skripsi ini menjelaskan bahwa dengan upaya-upaya guru pelajaran akidah akhlak idealnya tingkat religiusitas siswa meningkat akan tetapi realitanya pemahaman dan penghayatan keagamaan siswa masih tergolong kurang.¹⁰

Dari skripsi Ja'fari Muhlis terdapat persamaan dengan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama dalam arahan untuk mengembangkan religiusitas siswa. Akan tetapi terdapat perbedaan yakni ke fokus skripsi yang akan peneliti lakukan yakni terhadap implementasi kajian keputrian dalam mengembangkan religiusitas peserta didik di kelas VIII (SMP), sedangkan pada skripsi Ja'fari Muhlis upaya guru akidah akhlak di kelas lima MI.

7. Skripsi yang ditulis oleh Purnama Sari Lubis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

¹⁰ Lihat, Ja'fari Muhlis, "*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Kelas Lima Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Nurul Huda Desa Gulung Kecamatan Mejobo Kaupaten kudu Jawa Tengah*", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2019, hal. vii.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018 yang berjudul “*Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa kelas VII SMP N 1 Bantul*”. Skripsi ini menjelaskan bahwa banyak siswa hafal pengetahuan keagamaan akan tetapi pengetahuan yang didapatkan belum mampu terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Dari skripsi Purnama Sari Lubis terdapat persamaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama siswa SMP untuk dijadikan obyek dalam tujuan mengembangkan religiusitas siswa. Dalam perbedaan terletak pada program keputrian yang mungkin di sekolah yang digunakan penelitian oleh Purnama Sari Lubis tersebut belum direncanakan sehingga dalam mengembangkan religiusitas sekolah hanya mengandalkan Pendidikan Agama Islam, proses pembiasaan, orang tua, serta visi misi sekolah.

E. Landasan Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Mengembangkan Religiusitas

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata mengembang, berkembang berasal dari kata “kembang” yang mempunyai arti mekar terbuka atau terbentang,

¹¹ Lihat Purnama Sari Lubis, “*Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Kelas VII SMP N 1 Bantul*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018, hal. ix.

menjadi besar, menjadi bertambah sempurna.¹² Menurut Santrock perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pemuahan dan terus berlanjut disepanjang rentang kehidupan individu. Perkembangan yang terjadi dalam diri individu merupakan hasil dari beberapa proses, yaitu proses biologis, kognitif, dan sosioemosional yang saling berkaitan dan saling memengaruhi. Individu yang berkualitas adalah individu yang memiliki perkembangan yang baik pada semua aspek perkembangannya yaitu baik aspek fisik, kognitif dan sosioemosional.¹³

Secara umum istilah Religi dalam kamus Ilmiah Populer berarti kepercayaan kepada Tuhan. Religiositas berarti kesalehan; kepatuhan pada ajaran-ajaran agama. Sedangkan Religius berarti taat pada agama; saleh; bersifat religi, bersifat keagamaan.¹⁴

Dalam bahasa Sansekerta disebutkan pula arti agama terdiri dari dua kata, yaitu: a = tidak; gama = kacau. Jadi, agama dimaksudkan sebagai ajaran yang datang dari Tuhan untuk diamankan manusia supaya terhindar dari kekacauan. Dalam bahasa Al quran, Agama sering disebut *ad-din* yang artinya hukum, kerajaan, tuntunan, pembalasan,

¹² W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 556.

¹³ Cristiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pemuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hal. 5.

¹⁴ Heppy El Rais, *kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 536.

dan kemenangan.¹⁵ Religi, yaitu kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta ini adalah sebagian dari moral, sebab dalam moral sebenarnya diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang dinilai tidak baik sehingga perlu dihindari.¹⁶

Menurut Glock and Stark Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semua itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Sedangkan Religiusitas berarti keberagamaan.¹⁷ Atas dasar beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Agama berarti Suatu tuntunan atau ajaran yang mengandung konsep kepercayaan secara mutlak kepada Tuhan yang harus dilaksanakan demi terwujudnya kedamaian. Religiusitas merupakan kualitas sikap seseorang atas agama yang dianutnya, sehingga dapat diartikan pula sebagai kualitas keberagamaan seseorang. Sedangkan mengembangkan religiusitas merupakan perubahan kualitas keberagamaan seseorang yang semakin baik dalam kehidupan.

b. Dimensi Religiusitas

Agama menyangkut kehidupan batin manusia.

Kesadaran Agama dan pengalaman Agama seseorang lebih

¹⁵ Rusmin Tumanggor, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 3 & 4.

¹⁶ Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 109.

¹⁷ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam solusi islam atas problem-problem psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1994), hal. 76.

menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan suatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran Agama dan pengalaman Agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Sikap keagamaan merupakan penggabungan antara pengetahuan, perasaan serta tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan dilandasi Agama. Sikap inilah yang akan memperlihatkan kualitas keberagamaan seseorang.

Menurut Glock and Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek Agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan Agama (intelektual).¹⁹

1) Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 225.

¹⁹ Djameludin Ancok, *Psikologi Islam.....*, hal. 77.

Agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam Agama yang sama.

2) Dimensi praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap Agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

- a). Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.
- b). ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua Agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.

3) Dimensi pengalaman /penghayatan

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua Agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-

persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami oleh seseorang atau suatu kelompok keagamaan.

4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti selalu oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan Agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami Agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun Agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi Agama merupakan bagian dari

komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari Agama.

Konsep religiusitas menurut Glock and Stark mencoba melihat keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, akan tetapi mencoba memperhatikan dari segala dimensi. Keberagamaan tersebut dapat disesuaikan dengan Agama Islam. walaupun tak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik Agama disejajarkan dengan syariah dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak.

Dimensi keyakinan atau akidah islam menunjuk seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran Agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik.²⁰ Pemahaman terhadap Iman adalah akidah.²¹ Di dalam keberislaman, hal-hal asasi utama yang wajib diimani/diyakini oleh setiap orang Islam adalah: Beriman kepada Allah, para Malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, hari kemudian (mencakup hari kebangkitan, pertemuan dengan Allah, dan seterusnya), serta beriman kepada takdir baik atau buruk.²²

Dimensi peribadatan (atau praktik agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seorang Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual

²⁰ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam.....*, hal. 80.

²¹ Sayid Sabiq, *Akidah Islam: Suatu Kajian Yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), hal. 32.

²² Marhumah, *Kontekstual Hadis Dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: SUKA Pers, 2013), hal. 24.

sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh Agamanya.²³ Akidah (dimensi keyakinan) dan syariah (dimensi peribadatan) atau iman dan amal keduanya saling terkait yang diibaratkan seperti buah dengan pohon atau hubungan musabab dengan sebab dan kesimpulan dengan pendahuluan. Akidah mempunyai pengaruh yang jelas dan manfaat yang *real* dalam kehidupan pribadi dan sosial.²⁴ Dalam keberislaman, dimensi peribadatan atau syariah menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah kurban, iktikaf dimasjid di bulan puasa, dan sebagainya.²⁵

Dimensi pengalaman atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan seorang Muslim berperilaku yang termotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.²⁶ Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *Khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah. Dengan demikian, secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.²⁷

Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan

²³ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam.....*, hal. 80.

²⁴ Sayid Sabiq, *Akidah Islam...*, hal. 33.

²⁵ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam.....*, hal. 80.

²⁶ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam.....*, hal. 80

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), Hal. 1

keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.²⁸

Pada intinya Agama Islam telah mengatur diseluruh aspek kehidupan di dunia ini ada tata cara bagaimana seharusnya berinteraksi dan bermuamalah baik dengan Allah ataupun dengan sesama makhluk ciptaan-Nya sebagai berikut:

- a) Akhlak terhadap Allah SWT adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya.²⁹
- b) Akhlak terhadap Rasulullah antara lain: mencintai Rasulullah secara tulus, menjadikan Rasulullah sebagai *uswatun khasanah*, menjalankan perintah dan larangan Rasulullah.³⁰
- c) Akhlak terhadap diri sendiri yakni: sabar, syukur, amanat, jujur, menepati janji, memelihara kesucian diri, berbuat baik, malu.³¹

²⁸ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam.....*, hal. 80

²⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 65.

³⁰ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim.....*, hal. 89.

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 198-212.

- d) Akhlak murid terhadap guru antara lain: seorang murid harus mensucikan dirinya dari segala perbuatan maksiat baik secara zahir maupun dalam batinnya, seorang murid harus mempunyai akhlak yang baik dan terhindar dari tingkah laku yang tercela, harus menghormati guru, mendengarkan dan memerhatikan perkataan guru, seorang murid harus taat kepada guru seperti taatnya kepada orangtua. Dan disiplin dalam menuntut ilmu.³²
- e) Akhlak berpakaian dalam Islam yang sesuai syariah untuk kaum lelaki batas aurat mulai pusat hingga lutut. Ini berlaku baik ketika shalat atau diluar shalat. Sedangkan untuk kaum wanita wajib menutup aurat mulai dari ujung rambut hingga ke ujung kaki, kecuali wajah dan kedua telapak tangan.³³
- Tersebut di ataslah beberapa akhlak yang ada dalam Agama Islam dan masih banyak akhlak-akhlak lain seperti akhlak bertamu, bertetangga, makan minum hingga akhlak berhias dan lain sebagainya.

c. Hubungan Antar Dimensi

Akidah sendiri pada dasarnya sudah tertanam sejak manusia ada dalam alam azali (pra-kelahiran). Agar akidah seseorang terpelihara, maka harus mendapatkan penjelasan tentang akidah sesuai dari Al quran dan Hadits. Dengan informasi tentang akidah yang dibenarkan maka janji manusia untuk mengakui kekuasaan Tuhan akan tetap

³² Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim*, hal. 192

³³ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim.....*, hal. 229.

terpelihara. Tahap ini lah yng disebut dimensi pengetahuan atau ilmu untuk menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya.³⁴ Rasulullah SAW menjelaskan bahwa jika Allah menghendaki seseorang menjadi orang yang baik, niscaya Allah akan menganugerahinya pengetahuan agama yang akan mengantarnya menuju kebahagiaan di hari kemudian.³⁵

Syariah (dimensi peribadatan) dan akhlak (dimensi pengamalan) harus dipelajari dengan sadar dan sengaja oleh manusia. Manusia harus berusaha untuk mengumpulkan ilmu tentang bagaimana sesungguhnya syariah Islam dan akhlak Islam. karena itu, sebelum seseorang mewujudkan dimensi praktik agama (syariah) dan dimensi pengamalan (akhlak), maka ia harus mendahulukan dimensi pengetahuan (ilmu). Dimensi ilmu adalah prasyarat terlaksananya dimensi peribadatan dan dimensi pengamalan. Ilmu adalah prasyarat syariah dan akhlak.³⁶

Secara lebih jelasnya dengan ilmu(pengetahuan) seseorang dapat mewujudkan suatu tindakan atau bisa disebut praktik Agama (syariah). Akan tetapi suatu tindakan tidak lepas dari yang namanya keyakinan(akidah) sehingga seseorang dapat menunjukkan suatu perilaku yang baik atau buruk sehingga dapat disebut sebagai akhlak seseorang.

³⁴ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam.....*, hal. 80-82.

³⁵ Marhumah, *Kontekstual Hadis Dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: SUKA Pers, 2013), hal. 10.

³⁶ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam.....*, hal. 80-82.

d. Sikap keagamaan

Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan. Sikap keagamaan terbentuk dari dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

a) Faktor hereditas

Secara garis besar pembawa sifat turunan itu terdiri atas genotipe dan fenotipe. Genotipe merupakan keseluruhan faktor bawaan seseorang yang walaupun dapat

dipengaruhi lingkungan namun tidak jauh menyimpang dari sifat dasar yang ada. Sedangkan fenotipe adalah karakteristik seseorang yang tampak dan dapat diukur seperti warna mata, warna kulit ataupun bentuk fisik.

b) Tingkat usia

Terlepas dari ada tidaknya hubungan konversi dengan tingkat usia seseorang, namun hubungan antara tingkat usia dengan perkembangan jiwa keagamaan barangkali tak dapat diabaikan begitu saja. Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tersebut, meskipun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang. Yang jelas kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.³⁷

Pada umumnya, pembahasan tentang perkembangan jiwa terbagi menjadi tiga bagian: masa anak-anak, masa remaja dan masa dewasa.³⁸

1)). Agama pada masa anak-anak

³⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 213-216.

³⁸ *Ibid.*, hal. 46.

Menurut beberapa ahli, anak dilahirkan bukan sebagai makhluk yang religius, ia sama seperti makhluk lainnya. Selain itu juga terdapat pendapat para ahli yang mengatakan bahwa anak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan, dan baru berfungsi kemudian setelah melalui bimbingan dan latihan sesuai dengan tahap perkembangan jiwanya.³⁹

2)). Agama pada masa remaja

Menurut Zakiah Daradjat dalam buku *Ilmu Jiwa Agama*, “Masa Remaja adalah masa bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain”.⁴⁰ “Masa Remaja (Adolescence) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional”.⁴¹ Pada hakikatnya masa remaja yang utama adalah masa menemukan diri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba-coba

³⁹ *Ibid.*, hal 48.

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hal.

91.

⁴¹ John W.Santrock, *Remaja edisi 11 jilid 1*, (Jakarta:Erlangga, 2007), hal.

20.

yang baru untuk jadi pribadi yang dewasa.⁴²

Dalam bidang Agama, remaja sudah membawa potensi beragama dari sejak lahir. Keadaan emosi remaja yang belum stabil akan mempengaruhi keyakinannya pada Tuhan dan pada kelakuan keberagamaannya, yang mungkin bisa kuat atau lemah, giat atau menurun, bahkan mengalami keraguan, yang ditandai oleh adanya konflik yang terdapat dalam dirinya atau dalam lingkungan masyarakatnya.⁴³

3)). Agama pada Masa Dewasa dan usia lanjut

Kesadaran beragama pada usia dewasa merupakan dasar dan arah dari kesiapan seseorang untuk mengadakan tanggapan, reaksi, pengolahan dan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang datang dari luar. Semua tingkah laku dalam kehidupannya diwarnai oleh sistem kesadaran keagamaannya. Dengan kata lain, kesadaran beragama tersebut tidak hanya melandasi tingkah laku yang

63. ⁴² Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal.

⁴³ *Ibid.*, hal. 68.

tampak, akan tetapi juga mewarnai sikap, pemikiran, iktikad, niat kemauan serta tanggung jawab serta tanggapan-tanggapan terhadap nilai-nilai abstrak yang ideal, seperti: keadilan, pengorbanan, persatuan, kemerdekaan, perdamaian dan kebahagiaan. Sedang motivasi beragama pada orang dewasa didasarkan pada penalaran yang logis, sehingga ia akan mempertimbangkan sepenuhnya menurut logika.

c) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Adanya kedua unsur tersebut menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter. Konsep tipologi menunjukkan bahwa manusia memiliki kepribadian yang unik dan bersifat individu yang masing-masing berbeda. Dalam kaitan ini kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri). Sedangkan karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia dapat diubah tergantung dari pengaruh lingkungan masing-masing.

d) Kondisi kejiwaan

Ada beberapa model pendekatan yang mengungkapkan hubungan ini. Model psikodinamik yang dikemukakan Sigmund Freud menunjukkan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia. Konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Dengan demikian sikap manusia ditentukan oleh stimulan (rangsangan) lingkungan yang dihadapinya saat itu.⁴⁴

2) Faktor Ekstern

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling

⁴⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 218.

dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

b) Lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu: pertama, kurikulum dan anak; kedua, hubungan guru dengan murid; dan ketiga, hubungan antaranak. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur yang menopang pembentukan tersebut seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan. Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah.

c) Lingkungan masyarakat

Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggungjawab, melainkan hanya

merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat berpengaruh positif pada perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya. Sebaliknya dalam lingkungan yang lebih cair atau bahkan cenderung sekuler, kondisi seperti itu jarang dijumpai. Kehidupan warganya lebih longgar, sehingga diperkirakan turut mempengaruhi kondisi kehidupan keagamaan warganya.⁴⁵

2. Implementasi Program Keputrian

a. Pengertian Implementasi Program Keputrian

Menurut kamus Ilmiah Populer Secara umum istilah Implementasi berarti pelaksanaan; penerapan.⁴⁶ Dan program mempunyai arti rancangan mengenai asas-asas

⁴⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 220-222.

⁴⁶ Heppy El Rais, *kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 263.

serta usaha-usaha yang akan dijalankan.⁴⁷ Sedangkan kata keputrian berasal dari kata putri yang mempunyai arti anak perempuan; kaum (wanita).⁴⁸ Penambahan imbuhan *ke-an* pada kata keputrian menyatakan sifat atau keadaan.⁴⁹ Maka keputrian mempunyai makna berbagai hal yang berhubungan dengan sifat atau keadaan anak atau kaum perempuan.

Berdasarkan di atas, peneliti mengambil pengertian bahwa yang dimaksud Implementasi Program Keputrian adalah pelaksanaan suatu rancangan atau usaha-usaha pendidik dalam sekolah kepada peserta didik khususnya siswi (kaum perempuan) untuk menanamkan nilai-nilai positif agar terwujudnya generasi yang sesuai dengan harapan.

Teori George C. Edward III, mengemukakan empat variabel kritis agar implementasi kebijakan pendidikan menjadi efektif yaitu komunikasi (*communication*), sumber daya (*resources*), disposition atau sikap (*attitude*), serta struktur birokrasi (*bureaucratic structure*).

- 1). Komunikasi berkenaan dengan bagaimana kebijakan pendidikan dikomunikasikan pada organisasi publik, ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan pendidikan, sikap dan tanggap dari pihak

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 511.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 783.

⁴⁹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), cet VII, hal. 109.

yang terlibat, dan bagaimana struktur organisasi pelaksana kebijakan pendidikan disusun.

- 2). Resources berkenaan dengan ketersediaan sumber daya pendukung, khususnya sumber daya manusia. Hal ini berkenaan dengan kecakapan pelaksanaan kebijakan pendidikan untuk mengimplementasikan kebijakan pendidikan secara efektif.
- 3). Disposition berkenaan dengan kesediaan dari para implementor untuk mengeksekusi kebijakan pendidikan tersebut. Dalam rangka keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan sangat ditentukan konsistensi tersebut.
- 4). Struktur birokrasi berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan pendidikan.⁵⁰

Solichin Abdul Wahab menjelaskan mengenai ragam penggunaan istilah kebijakan diantaranya yaitu: 1). Hasil akhir 2). Program 3). Usulan khusus, dan lain-lain.⁵¹ Serta ada tiga prosedur langkah-langkah yang tepat di dalam proses implementasi kebijakan yaitu:

- 1). Membuat desain program beserta perincian tugas dan perumusan tujuan yang jelas, penentuan ukuran prestasi kerja, biaya dan waktu;

⁵⁰ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: dalam perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 99.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 38.

- 2).Melaksanakan program kebijakan dengan cara mendayagunakan struktur-struktur dan personalia, dana dan sumber-sumber prosedur-prosedur dan metode-metode yang sesuai.
- 3).Membangun sistem penjadwalan, monitoring dan sarana-sarana pengawasan yang tepat guna menjamin bahwa tindakan-tindakan yang tepat dan benar dapat segera dilaksanakan.⁵²

b. Tujuan Program Keputrian

Sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (*school-blased plan*), seperti kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah.⁵³ Untuk kepentingan tersebut, maka sekolah mengembangkan Program-program diantaranya program tahunan, program semester, program modul, program mingguan dan harian, dan program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.⁵⁴ Untuk membantu kemajuan proses belajar keagamaan oleh peserta didik SMP N 1 Imogiri. Maka dalam sekolah melaksanakan program mingguan yakni Program Keputrian.

Program Keputrian bertujuan untuk menambah pengetahuan, memberikan pengalaman serta pembiasaan untuk mengembangkan religiusitas siswi. Kata siswi dalam

⁵² H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan...* hal. 102.

⁵³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, t.t), hal. 183.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 95.

kamus Ilmiah Populer diartikan murid perempuan.⁵⁵ Religiusitas atau keberagamaan siswi ialah sikap murid perempuan atau bisa disebut remaja perempuan atas perilaku beragama yang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan.

Religiusitas siswi ditandai dengan beberapa karakter diantaranya:⁵⁶ Taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Seorang wanita salehah akan berusaha memenuhi seluruh perintah Allah dan menjauhi setiap larangannya. Dan diantara wujud ketaatan kepada seruan Allah dan Rasul-Nya antara lain sebagai berikut:

- 1). Mendahulukan ketaatan dan kecintaannya kepada Allah, rasulullah dan jihad fi sabilillah. Seperti: Shalat lima waktu, shalat berjamaah, berpuasa, beramal dan menuntut ilmu.
- 2). Menjaga kehormatannya
Wanita muslimah diperintahkan Allah menjaga kehormatannya dengan cara menutup aurat saat mereka berada di dalam kehidupan umum. Selain menutup aurat, penjagaan kehormatan bagi seorang wanita adalah dengan menghindari *tabarruj*. Yang dimaksud *tabarruj* adalah menampakkan anggota tubuh, perhiasan, dan semua hal yang bisa menarik perhatian pria yang bukan mahramnya seperti:

⁵⁵ Heppy El Rais, *kamus Ilmiah Populer....*, hal. 596.

⁵⁶ Lely Noormondhawati, *Islam Memuliakanmu Saudariku*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, t.t), hal. 47-57.

mengenakan pakaian ketat dan tipis, berhias dihadapan pria selain suami atau mahramnya, memakai wangi-wangi dihadapan pria yang bukan mahramnya, berdandan menor, menutup hanya sebagian aurat, dan menggelung rambut hingga menyerupai punuk unta.

Demikian tujuan program keputrian untuk menambah pengetahuan, memberikan pengalaman serta pembiasaan bagi siswi untuk dapat diterapkan secara konsisten(Istiqamah) dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islami. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi Pendidikan Agama Islam ada karakter yang spesifik yakni kualitas keberagamaan siswa.

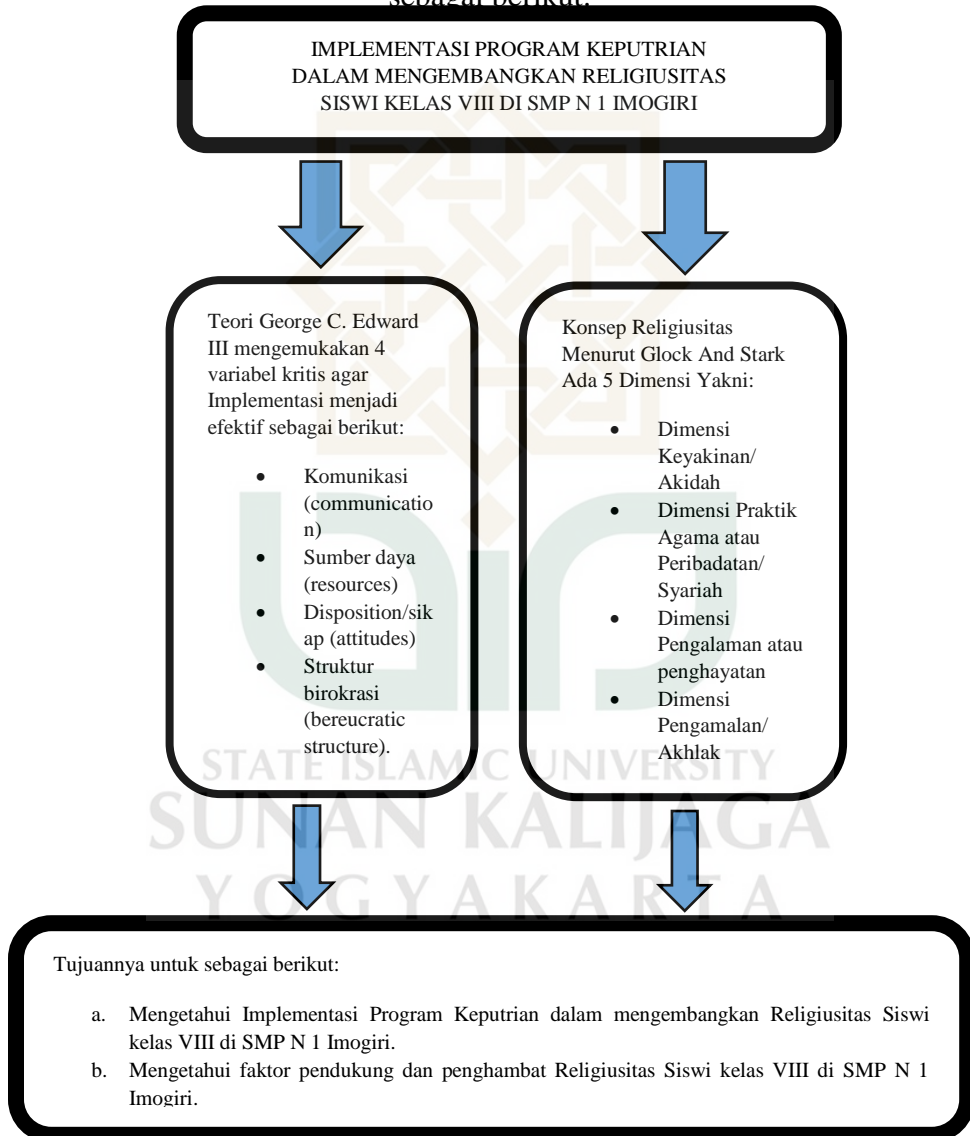
Keberagamaan siswa dilihat dari dimensi intelektual bisa diukur dengan teknik tes. Sebagian dimensi ritual bisa dengan tes performansi atau unjuk kerja. Tetapi tentang keaktifan siswa dalam menjalani ritual sehari, tentu tidak bisa dengan teknik tes. Tetapi harus dengan wawancara, observasi dan portofolio sebagaimana dimensi konsekuensi atau akhlak. Yang sulit untuk diukur tentu adalah dimensi ideologis atau akidah dan dimensi eksperiensial. Yang paling dekat dengan dimensi ini adalah domain afektif, tetapi tentu saja domain afektif tidak bisa mewakili secara persis dimensi ideologis dan eksperiensial. Teknik pengukuran non-tes adalah yang paling dekat untuk dimensi ini, tetapi perlu dikembangkan lebih jauh agar tidak

terjebak sebatas apa yang digunakan dalam pengukuran afektif.⁵⁷

Konsep Map dibawah ini untuk mempermudah memahami Landasan

Teori

sebagai berikut:



⁵⁷ Mahmud Arief, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Pres, t.t), hal.174.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Field Research*. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Ini tidak berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, namun penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.⁵⁸

2. Subyek penelitian

Teknik penentuan subyek yang dilakukan peneliti yakni dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu.⁵⁹ Penentuan subyek sebelum penelitian juga diperlukan untuk memberikan gambaran saat akan melakukan penelitian di lapangan. Peneliti mengambil narasumber yang memiliki kualifikasi mengetahui, memahami tentang religiusitas siswi dengan program keputrian di SMP N 1 Imogiri. Adapun subyek penelitian ini ialah:

- a. Siswi SMP N 1 Imogiri khususnya kelas VIII sebagai subyek untuk mencari informasi mengenai religiusitas siswi dan program keputrian yang mereka juga mengetahui, memahami

⁵⁸ Eva Latipah, *Metode Penelitian psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 14.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 368.

dan tentunya mengalami proses tersebut di sekolah selama lebih dari satu tahun.

- b. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengetahui, memahami situasi dan kondisi SMP N 1 Imogiri.
- c. Guru Agama sebagai pendidik dalam sekolah yang tentunya mengetahui dan memahami perilaku siswi saat di sekolah.
- d. Penanggung jawab program keputrian sebagai pemimpin yang mengetahui dan memahami proses pelaksanaan program keputrian di SMP N 1 Imogiri

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya.⁶⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi: profil sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki, dan pelaksanaan program keputrian serta religiusitas siswi di SMP N 1 Imogiri.

b. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.⁶¹ Metode wawancara atau interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai religiusitas siswi di sekolah, sejarah program keputrian, tujuan dan kendalanya.

⁶⁰ Eva Latipah, *Metode Penelitian psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 57.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 57.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶² Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data seperti: profil sekolah, jumlah guru, karyawan dan jumlah peserta didik, sarana prasarana, struktur organisasi, visi misi dan data lain yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan peneliti telah melakukan analisis data, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, yang memfokuskan pada religiuistas siswi disekolah dan program keputrian.

Adapun Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga langkah besar yaitu: reduksi data, penyajian atau display data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁶³

- 1). Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- 2). Penyajian data. ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hal. 396.

⁶³ Eva Latipah, *Metode penelitian psikologi pendidikan...*, hal. 65.

dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

- 3). Kesimpulan atau verifikasi. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dan Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar,

belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁶⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini terbagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Hal-hal tersebut merupakan bagian formalitas yang berguna sebagai landasan keabsahan administratif penelitian ini.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I, berisi mengenai gambaran umum penulisan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi mengenai tentang gambaran umum SMP N 1 Imogiri yang meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, profil guru dan peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia di SMP N 1 Imogiri dan lain sebagainya.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 370.

BAB III, berisi tentang hasil penelitian mengenai analisis Religiusitas Siswi di sekolah serta Implementasi Program Keputrian SMP N 1 Imogiri.

BAB IV, berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Adapun pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. kesimpulan

Berdasarkan uraian bab di atas tentang implementasi program keputrian dalam mengembangkan religiusitas siswi di SMP N 1 Imogiri, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Adanya struktur pengelolaan keputrian yang sudah berjalan dan sesuai dengan tugasnya masing-masing maka program ini sebagai berikut:
 - a. Bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan khususnya dalam beribadah oleh guru perempuan muslim serta siswi muslim SMP N 1 Imogiri. Materi yang diberikan dari sekolah menyesuaikan dengan masa perkembangan diri untuk siswi dan momentum-momentum tertentu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan yaitu Ceramah, tanya jawab, pembiasaan, dan pemberian suri tauladan dalam keseharian di lingkungan sekolah. Manfaat keputrian dapat mendalami ilmu agama, dapat menambah pengetahuan agama, menumbuhkan kesadaran berbakti pada orang tua. Keefektifan program keputrian SMP N 1 Imogiri dalam mengembangkan religiusitas siswi dapat dibuktikan dengan menunjukkan tingkah laku atau sikap yang mayoritas siswi tidak melakukan tindakan menyimpang dari aturan yang diberikan dan adanya kesesuaian antara perencanaan dengan hasil yang dicapai.
 - b. Religiusitas siswi SMP N 1 Imogiri dilihat dari segi lima Dimensi menurut Glock and Stark sebagai berikut: Dilihat dari

segi lima dimensi (dimensi keyakinan, praktik Agama, pengalaman, ilmu, pengamalan) setiap siswi memiliki keyakinan yang kuat atas agama yang dianutnya atau disejajarkan dengan agama islam yakni akidah. Ilmu atau pengetahuan yang dimiliki mereka juga cukup untuk dijadikan dasar melakukan tindakan yang dikerjakan. Sehingga mencerminkan akhlak baik ataupun buruk mereka. Tentunya semua yang dikerjakan setiap individu memunculkan pengalaman atau penghayatan agama sehingga terwujudlah praktik Agama. Akan tetapi siswi yang duduk di bangku SMP pada hakikatnya masih menempati masa remaja. Masa yang keadaan emosinya belum stabil sehingga dalam praktik agama masih mengalami giat atau menurunnya suatu tindakan peribadatan yang disebabkan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

2. Faktor pendukung dalam mengembangkan religiusitas siswi di SMP N 1 Imogiri melalui adanya kegiatan tadarus Al quran dan berdo'a bersama disetiap pagi, shalat Jumat, keputrian, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, adanya pengajian rutin wali murid, sarana prasarana, pembelajaran PAI di sekolah, adanya strategi khusus dari guru Agama. Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan religiusitas adalah kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswi, faktor lingkungan (kurangnya kerjasama seluruh warga sekolah), dan hubungan pertemanan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi pertimbangan SMP N 1 Imogiri dalam mengembangkan religiusitas peserta didik, yaitu;

1. Bagi pihak sekolah supaya lebih meningkatkan kemampuan semua guru perempuan muslim untuk persiapan penyampaian materi keputrian sehingga apa yang disampaikan menjadi lebih menarik.
2. Bagi guru agama hendaknya meningkatkan metode penyampaian materi saat keputrian supaya tidak monoton.
3. Bagi program keputrian hendaknya diadakan evaluasi tes atau ujian tulis untuk mengukur nilai kognitif siswa.
4. Bagi siswa agar selalu senantiasa mengurangi-perbuatan terlebih ke istiqomahan dalam mengerjakan ibadah wajib ataupun sunnah.

C. kata penutup

Alhamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Kebahagiaan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan penulis rasakan tanpa pertolongan-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu penulis akan berterima kasih apabila pembaca memberikan saran dan kritik yang membangun. Semuga saran dan kritik pembaca dapat menjadi masukan berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Atas saran dan kritik yang telah diberikan penulis

mengucapkan terima kasih semuga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak mengembangkan Pendidikan Agama Islam.

Penulis sampaikan terima kasih banyak kepada ssemua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya sehingga skripsi ini mampu diselesaikan.



Daftar Pustaka

- Candra Purwanti, “Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014/2015”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2015.
- Cristiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014).
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: dalam perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 99.
- Heppy El Rais, *kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ja’fari Muhlis, “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Kelas Lima Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Nurul Huda Desa Gulung Kecamatan Mejobo Kaupaten kudu Jawa Tengah”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2019.

- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lely Noormondhawati, *Islam Memuliakanmu Saudariku*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, t.t.
- Mahmud Arief, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Pres, t.t.
- Marhumah, *Kontekstual Hadis Dalam Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: SUKA Pers, 2013.
- Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, t.t.
- Nitasari, “Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Religiusita untuk Mencegah Kenakalan Remaja karena Pengaruh Modernisasi Pada kelas VIII di SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2014.
- Nurul Maghfiroh, “Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian (Studi Kasus Siswi Kelas XI Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2013/2014)”, *Skripsi Jurusan kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2014.
- Prihastuti Semadi, “Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswa Kelas X Man 2 Wates Kulon Progo Melalui Kegiatan Keputrian”, *Skripsi Jurusan Pendidikan*

Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2010.

Purnama Sari Lubis, “Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Kelas VII SMP N 1 Bantul”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2018.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.

Santrock, John W., *Remaja edisi 11 Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sayid Sabiq, *Akidah Islam: Suatu Kajian Yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1996.

Siti Laelatul Fitri “Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keputrian dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Vina Miftahul jannah, “Kajian Keputrian (Fiqih Nisa) Dan Pengembangan Sikap Siswi SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2018.

W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.

Di akses dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article> pada
Senin, 21 Januari 2019, Pukul 14: 25.



INSTRUMEN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SMP N 1 Imogiri

1. Bagaimana latar belakang berdiri SMP N 1 Imogiri?
2. Bagaimana fasilitas yang ada di sekolah?
3. Bagaimana kondisi siswa dari sisi religiusitas mereka?
4. Apa faktor pendukung religiusitas siswa?
5. Apa faktor penghambat religiusitas siswa?
6. Adakah strategi sekolah untuk mengembangkan religiusitas pada siswa?
7. Selaku kepala sekolah apa yang diketahui tentang keputrian?
8. Apakah program keputrian sudah efektif dalam mengembangkan religiusitas siswa?

B. Guru PAI

1. Apa yang diketahui tentang religiusitas?
2. Bagaimana kondisi siswa dari sisi religiusitas mereka?
3. Apakah sekolah melakukan pengembangan religiusitas pada siswa?
4. Apa strategi yang dilakukan guru agama dalam mengembangkan religiusitas?
5. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan keberagaman pada siswa?
6. Berapa jam siswa mendapatkan pelajaran agama?
7. Bagaimana tanggapan/sikap siswa ketika mengikuti proses keberagaman?
8. Adakah kerjasama antara guru dan orang tua untuk mengembangkan religiusitas pada siswa?
9. Adakah siswa yang melakukan tindakan penyimpangan?

C. Penanggungjawab Program/Pembimbing Keputrian

1. Apa yang diketahui tentang keputrian?
2. Keputrian jenis program ataukah kegiatan?
3. Apa manfaat keputrian?
4. Siapa sajakah yang mengikuti kegiatan keputrian?
5. Kapan dan dimana tempat keputrian diadakan?
6. Berapa jam keputrian berlangsung?
7. Bagaimana dukungan sekolah terhadap keputrian?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat keputrian?
9. Adakah koordinator khusus menangani siswi dalam keputrian?
10. Bagaimana proses pelaksanaan keputrian tersebut?
11. Apa sajakah materi yang ada dalam keputrian?
12. Adakah hand out materi yang dapat dibaca siswa ketika dirumah?
13. Bagaimana tanggapan siswa dengan adanya keputrian?
14. Sejauh mana efektifitas keputrian tersebut?
15. Bagaimana cara mengevaluasi keputrian tersebut?
16. Adakah siswa yang melakukan tindakan penyimpangan?
17. Bagaimana cara mengatasi penyimpangan yang terjadi?

D. Siswa

1. Apa keyakinan anda tentang agama Islam?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang perintah dan larangan Allah SWT bagi makhluk ciptaan-Nya?
3. Apa yang anda ketahui tentang religiusitas?
4. Apakah anda diperingatkan oleh guru ketika berbuat salah?
5. Apakah ada hukuman ketika anda melakukan kesalahan?
6. Apa hambatan dan pendukung saat mengikuti PAI di sekolah?
7. Bagaimana perasaan anda ketika belajar PAI?

8. Apakah anda shalat lima waktu?
9. Apakah anda shalat dhuha saat di sekolah? Alasannya?
10. Apakah anda shalat dhuhur saat di sekolah? Alasannya?
11. Apa yang dilakukan orang tua ketika anda melakukan kesalahan?
12. Apa yang kamu ketahui tentang keputrian?
13. Apa sajakah materi yang disampaikan ketika keputrian?
14. Apa manfaat dari keputrian tersebut bagi anda (adakah perubahan setelah mengikutinya)?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

JADWAL PEMATERI

PROGRAM KEPUTRIAN

SMP N 1 IMOGIRI

Lampiran I

NO	MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV
1	SUDAR WAHYUNI, S.Pd	TRI SUDARNI GINA SANTI, S.Pd	SUMARSIH, S.Pd	TRI SUDARNI GINA SANTI, S.Pd
2	WIDIATI, S.Pd	RETNO DEWI RAGIL, S.Pd	WIWIK SUSANTI, A.Md	RETNO DEWI RAGIL, S.Pd
3	SUPRIYATMI, S.Pd	JARINI ALFIAH, S.Pd	WIDI ASTUTI, S.Pd	JARINI ALFIAH, S.Pd
4	WALSITI, S.Pd	TUTIK MARYATI, S.Pd I	TUTIK MARYATI, S.Pd I	TUTIK MARYATI, S.Pd I
5	Hj. SRI MULYO EKOWATI, S.Pd	SUWARTINI, S.Pd	SUWARTINI, S.Pd	SUWARTINI, S.Pd
6	Dra. Hj. ARIFAH NOR HIDAYATI	Hj. ENDANG MURNIATI, S.Pd	Hj. ENDANG MURNIATI, S.Pd	Hj. ENDANG MURNIATI, S.Pd
7	SUWARTINI, S.Pd	Dra. Hj. ARIFAH NOR HIDAYATI	Dra. Hj. ARIFAH NOR HIDAYATI	Dra. Hj. ARIFAH NOR HIDAYATI
8	Hj. ENDANG MURNIATI, S.Pd	SUDAR WAHYUNI, S.Pd	SUDAR WAHYUNI, S.Pd	SUDAR WAHYUNI, S.Pd
9	Dra. Hj. ARIFAH NOR HIDAYATI	MUJIMAH, S.Pd	MUJIMAH, S.Pd	MUJIMAH, S.Pd
10	SRI MULASTRI, S.Pd	Rr. ERSI NURMAELI, M.Pd	FITRI RAHAYUNINGSIH, S.Kom	Rr. ERSI NURMAELI, M.Pd
11	TUTIK MARYATI, S.Pd I	SRI ERNIATI, M. Psi	JARINI ALFIAH, S.Pd	SRI ERNIATI, M. Psi

Lampiran II
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nara sumber 1

- Nama** : Drs. Kuwatono, M.Pd
- Jabatan** : Kepala Sekolah SMP N 1 Imogiri
- Tanggal** : 26 Februari 2019
- Tempat** : Ruang kepala Sekolah
- Peneliti** : sebelumnya mohon maaf pak perkenalkan saya Siti Nur Hidayati dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ingin penelitian untuk skripsi saya yang berjudul implementasi program keputrian dalam mengembangkan religiusitas peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Imogiri ini pak.
- Nara sumber** : oh yaa silahkan tapi yaa maaf adanya seperti ini.
- Peneliti** : Bagaimana latar belakang berdirinya SMP N 1 Imogiri?
- Nara sumber** : oh yaa sekolah disini banyak sebutan yang pertama sekolah standar internasional, dua sekolah adiwiyata, tiga sekolah model dan keempat sekolah sehat.
- Peneliti** : tentang fasilitas yang ada di sekolah ini pak?
- Narasumber** : insya allah disini lengkap hanya kurang komputer sekitar 20an, tapi kami sudha mengajukan ke Dinas juga.
- Peneliti** : kondisi guru dan siswa khususnya dalam keagamaan?
- Nara sumber** : disini itu kalau waktu shalat dhuhur katakanlah mbak gitu rutin diadakan shalat bersama, jumat kalau yang putra jumatan kalau yang putri keputrian hahaha dah tau kan yak kalau itu, rutin itu mbak. Kemudian juga ada shalat dhuha juga itu sifatnya tidak wajiblah artinya silahkan kalau mau shalata, kalau tidak juga silahkan termasuk bapak ibu guru juga.
- Peneliti** : tapi untuk anak-anak dari guru agama shalat dhuha ada absensi itu menurut bapak gimana?
- Nara sumber** : ya baguss saja itu kan itu untuk melatih to mbak, melatih mendekatkan diri kepada yang jelas itu kita semakin dekat pada Allah semakin baik. Bertujuan membentuk karakter itu juga itu mbak yang penting karakternya itu mbak. Kalau sudah kebiasaan menjadi pembiasaan itu rasanya koyo dene koyo wong butuh itu lho mbak, kalau tidak melakukan kayak ada yang hambar gitu lho.
- Peneliti** : ada cara khusus atau strategi sekolah untuk mengembangkan religiusitas pada siswa?
- Nara sumber** : eee ada pengajian orang tua sebulan sekali dan itu urut kelas 7 kelas 8 dan kelas 9. Kebetulan bulan besok itu kelas 9 kalau

bisa hadir yaa silahkan mbak hahhha. Biar tahu persis. Kami mengundnag ustad dari luar setiap pertemuan.

Peneliti : ini juga sebagai penghubung orangtua dan sekolah ya pak?

Nara sumber : iyakk,, nanti kan awal sebelum pengajian kan saya memberikan informasi-informasi, apalagi besok kelas 9 yang berkaitan dengan ujian akan saya sampaikan kepada orang tua. Jadi biar komunikasi orang tua dengan sekolah itu terjalin secara terus menerus.

Peneliti : apa sih pak faktor prnghambat di sekolah ini dalam hal keagamaan?

Nara sumber : penghambat mbak? Kok kayaknya penghambat itu gak ada. Soalnya kalau saya mengamati itu kalau jumatatan itu yaa anak-anak jumatatan semua, keputrian juga keputrian semua, dhuhur juga nyampek 2shift gitu mbak.. perasaan saya gitu mbak tidak ada penghambat. Apalagi yang non islam ya biasanya ndak juga mengganggu karena mungkin dijadikan sendiri.

Peneliti : kalau faktor pendukung religisuitas siswi?

Nara sumber : kalau siswi lihat di masjid sana, mungkin kalau yang anak-anak biasanya membawa sendiri kalau tidak kan juga sudah disediakan di almari disana walaupun tidak sebanyak jumlah siswa. Selain itu juga himbau-himbauan selalu , misal setiap upacara. Tapi sebenarnya disini sudah sadar semua sih (hahhhaah) saya itu ketika masuk disini malah gumun soalnya masuk sini semua sudah bagus.

Peneliti : selaku kepala sekolah sejauh mana bapak mengetahui tentang keputrian karena bapak selaku pemimpin gitu pak?

Nara sumber : hhahha mungkin lho mbak karena masih remaja ya mbak nuwun sewu terus terang ya sekolah tentang haid, kemudian berbakti pada orang tua, berbakti pada bapak ibu guru, dan macem-macem lah mbak, kan karena ada hand outnya lebih lengkapnya tanya bu tutik aja.

Peneliti : Menurut bapak, apakah program keputrian itu sudah efektif?.

Nara sumber : Perasaan saya sudah, karena kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan itu diberikan dan tercukupilah kan karena tiap itu ada hand outnya mbak. Dan dibagi eeee dua kelas dijadikan satu gitulah mbak.

Peneliti : Kadose sampun cekap pak. kurang lebih nya mohon maaf terimakasih atas waktu dan kesempatan untuk dapat bertemu.

Nara sumber : Nggeh semuga lancar aja mbak.

Peneliti : Aamiin

Nara sumber: 2

Nama : Ibu Tutik Maryati, S.Pd.I

Jabatan : Guru Agama dan sekretaris program keputrian

Tanggal : 25 Februari 2019

Tempat : serambi Masjid

Peneliti : ini yaa buk yang pertama wawancara selaku guru agama dulu,. Menurut ibu apa sih religiusitas itu?

Nara sumber : Religiusitas adalah tentang agama. Saya sebagai guru agama yang harus selalu mengingatkan atau menguatkan ke anak-anak bahwa jangan sampai meninggalkan shalat karena shalat adalah tiangnya agama dan perbaikilah akhlakmu. Karena pada jaman sekarang banyak orang yang tidak punya etika contohnya bicara dengan guru tidak menggunakan bahasa alias tidak sopan. Kemudian implementasi dari materi-materi yang ada dalam buku. Saya mesti tak tutup pakai satu ayat yang memotivasi dan saya juga selalu mengakhiri dengan meminta maaf tidak lain untuk sama-sama membimbing kebaikan.

Peneliti : Bagaimana kondisi religiusitas siswi itu sendiri?

Nara sumber : Kondisi religiusitas siswa masih banyak yang bagus mbak... intinya mayoritas bagus, tapi ada beberapa siswa yang memang harus di oyak-oyak. Tapi mayoritas "*wes grudug-grudug selak ne do rep wudhu*" Mungkin jenengan juga melihat ,tapi juga ada yang harus muter diatas tadi, ayo ayo shalat siapa yang libur. Terus tok-tok e tak catet mbak, misal ayo kamu hari keberapa. Tapi ya kalau aku juga libur mbk. Tapi kalau gak ya saya sendiri juga keburu shalat keburu ini.

Peneliti : Dari sekolah melakukan pengembangan religiusitas secara khusus dengan apa buk?

Nara sumber : Kalau pagi ya tadarus Al quran dan doa itu pasti, dan istirahat pertama anak-anak ada shalat dhuha. Kita pantau pakai absen dikelas. Dan waktunya 15 menit untuk shalat dhuha, 15 menit lagi untuk istirahat. Kemudian istirahat kedua shalat dhuhur. Tapi kita memantau pakai absen. Smuga aja kita khusnudzon mbok ayo kita perbaiki lagi ibadah dhuhnya karen awaktu dhuha untuk memohon kepada Allah. Khususnya untuk anak kelas 9.

Peneliti : itu kan absen sendiri, Pernah gak ibuk neliti absen?

Nara sumber : kalau dulu to mbak setiap seminggu sekali saya neliti, tapi kok untuk saat ini saya belum e heehe... biasanya akhir semester dua itu saya mintak saya ambil semua terus kita teliti terus kita

rekapitulasi. Kalau sek disik kih sregep-sregep e mbak, tapi untuk yang akhir-akhir ini saya prihatin e mbak.

Peneliti : dari ibu sendiri sebagai guru agama untuk mengembangkan religiusitas pripun?

Nara sumber : Dengan mengadakan keputrian itu, diantaranya dengan itu meningkatkan ketakwaannya tadi, selalu kita beri motivasi ketika diawal kita beri budi pekerti kemudian motivasi jangan samapai ada pendangkalan iman. Karena jaman sekarang ini banyak nya provokasi-provokasi dalam rangka untuk pendangkalan iman. Diantaranya itu tadi mbak diakhir pelajaran saya beri motivasi satu ayat.

Peneliti : kalau keputrian itu nggeh lebih spesifik sudah bekerjasama dengan sekolah ya buuk, tapi kalau guru agama itu tadi memotivasi, memberikan contoh nggeh buk terus untuk faktor pendukung religiusitas pada anak?

Nara sumber : yaa itu tadi pada anak-anak setiap hari harus bawa Al quran. Karena Al quran lah yang diakhir jaman yang memberikan syafaat. *Bendino kih gowo rukuh karena rukuh kih sebagai saksi kita, enggak jagakke sing ono ning masjid.*

Peneliti : kalau penghambat nya buk?

Nara sumber : provokasi dari teman itu mbak, padahal bendino wes diomongi rasah ning kantin sek, sing sepisanan kih ngulon ning masjid, tapi sok katut ro ancane mbak. Faktor teman sangat berpengaruh seklaai too mbak. Bal-bal an , pingpong kadang wayahe shalat mah pingpong. Maka saya matur pada guru olahraga, pak mbok istirahat itu alat olahraga itu dibawa masuk dulu, tapi jawabnya anu buu wes tak lebokke kii terus do takon sopo guru yang lain ngenei eh. Jadi terkadang guru yang lain menjadi penghambat. Jadi dikira sudah shalat tapi ternyata belum shalat terus diulungne tapi belum ditanyai udah sholat belum lee... tapi rata-rata yang laki-laki yang pingpong gitu.

Peneliti : tapi kalau putri gimana buu?

Nara sumber : iya kebanyakan shalat-shalat, tapi yo ada sing beling mbak ning kelas yen diparani lagi grudug mlayu, yang punya kesadaran tinggi juga banyak.

Peneliti : bagaimana tanggapan/sikap siswa ketika mengikuti keberagaman?

Nara sumber : yooo menurut saya yaa menerima, biasa saja.

Peneliti : tapi pernah ndak buuk, matur gara-gara tausiyahe jenengan jadi giniiii, yang intinya jadi nilai plus?

Nara sumber : kalau itu pas keputrian mbak, misalnya materinya ngenak itu seolah terkesan gitu ya ada. Contoh materinya yang menghantarkan ke surga itu yang dikesankan anak-anak kalau itu bagus sekali. Dan yang kedua ituuuu mintak ketika menstruasi pahala apa yang boleh dilakukan, potong kuku boleh ndak, potong rambut boleh ndak.

Peneliti : ada kerjasama antara guru dan orang tua untuk mengembangkan religiusitas?

Nara sumber : pengajian wali murid setiap sebulan sekali, satu untuk mengembangkan keberagaman kedua untuk keseluruhan program sekolah, diantaranya menyinggung untuk kelas 9 misalnya ada program apa, tapi itunya pengajian tapi disisipi kegiatan sekolah tapi undangannya pengajian. Itu setiap sebulan sekali setiap tanggal muda hari sabtu, kalau mau tindak besok hari sabtu ada pengajian wali.

Peneliti : kalau presentasi yang hadir?

Nara sumber : nhah... kelemahan anak-anak itu tidak punya jiwa amanah, jadi undangan itu tidak dicaoske orang tuanya. Untuk kali ini kita mengantisipasi dibawahnya itu harus ada tandatangan kalau sudah diterima oleh orang tuanya dan dikembalikan kepada wali kelasnya. Otomatis kalau sudah dikembalikan berarti sudah dibaca oleh orang tua. Kalau kelas tujuh mbak hampir semuanya rawuh. Kalau kelas 8 kelas 9 masih sama, tapi masih banyak yang hadir wali kelas 8.

Peneliti : daftar hadirnya buk?

Nara sumber : daftar hadirnya nanti ketika dihadap ada di meja. Lha kita mengetahui kehadiran itu ya dari absen itu mbak. Kalau yang pertama dulu kelas 9 itu yang hadir 100 padahal siswanya 216, tapi yang non muslim 4 jadi 212 jumlahnya.

Peneliti : sekarang ada berapa kelas to buk?

Nara sumber : tujuh. ABCDEFG. Rata-rata sekelas ada 31 siswa.

Peneliti : adakah sifat menyimpang siswa buk kayak bolos atau apa gitu buk?

Nara sumber : kalau bolos itu tidak ada mbaka, tapi shalatnya itu lho kadang-kadang kita cek, bagaiman shalatnya ada yang masih bolong-bolong, ada yang gak shalat karena sampai rumah dah kesel terus bablas tidur. Kadang hal-hal seperti itu yang menyimpang. Terus ada juga yang tidak dikerjakan shalatnya itu isya karena habis belajar terus ngantuk.

Peneliti : selain itu buk?

Nara sumber : oh ada yang shalat jumat kemarin. Tadi shalat jumat anak-anak. Siapa yang tadi tidak shalat jumat disini. Dan kebetulan

tiga anak itu lagi dan itu-itu terus, terus saya panggil. Dimana kamu shalat jumat?. Jawabnya disingosaren buk. Berarti kamu numpak motor?, Nggeh buk. Lha kenopo, motivasimu apa? Lha disini lama buuk saya tau jadwalnya kalau hari ini pak itu pasti lama. Ini harus terakhir nantinya tidak boleh lagi. Disini ada masjid mari kita memakmurkan masjid kita. Semisal nani ada seseutau yang tidak diinginkan semisal kecelakaan sek tanggungjawab sopo, kamu masih pakai seragam jadi ya sekolah yang tanggungjawab. Besok gak boleh lagi, nggeh buk.

Peneliti : kalau penyimpangan khusus putri?

Nara sumber : kalau yang putri rata-rata males bawa rukuh. Endi sek alasan baru dicuci. Tapi kok mayoritas shalatnya insya allah yo shalat raketan sok-sok sek enten sek kloter kedua, terus tak kandani mbok kloter pertama. Tapi yaa kalau penuh nunggu diluar biar jadi pahala. Gitu lah mbak, tapi yen kita gak muter yoooo mugo do shalat kabeh (hehhe)

Peneliti : masuk mengenai keputrian yaa buuk. apa sih buk keputrian itu?

Nara sumber : keputrian ini dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada anak-anak putri khususnya dalam beribadah anak-anak. Maka yang putra jumat, yang putri keputrian dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ibadahnya. Nanti diberi tahu berhijab yang benar diantaranya terus ilmu fiqih, aqidah, sejarah juga iya kadang masuk seperti wayah mendekati hari qurban kadang-kadang kita sisipkan materi kemudian pas maulid nabi, terus kita ambil keteladanan beliau itu kita sisipkan juga disanan untuk keputrian, menjelang isro miroj juga kita sisipkan di keputrian.

Peneliti : itu ada hand outnya tidak buk untuk anak-anak?

Nara sumber : untuk anak-anak pernah dulu sekali kita beri hand out itu tentang menstruasi, kalau misal darah istihadoh itu batasannya apa, tapi itu sudha lama mbak. Kalau akhir-akhir ini sudha belum kami beri lagi.

Peneliti : jadi intinya setiap pertemuan belum?

Nara sumber : belum tapi anak-anak tak suruh nyatat sendiri mbak, terus menjelang kenaikan kelas buku-buku saya tarik saya parafin sebagai tambahan nilai praktek agama, atau nilai portofolio. Yang mengumpulkan saya beri nilai yang tidak juga tidak tapi mayoritas mengumpulkan. 90% mengumpulkan.

Peneliti : setiap hari yang mengisi jenengan nopo pripun buk?

Nara sumber : kita bagi mbak. Karena tidak ada tempat khusus, kalau dulu ada tempat khusus. Tapi kalau sekarang setelah direhap jadi sekarang dua kelas kita gabung menjadi satu terus satu guru. jadi ada 11 ruang, tapi materinya sama. Semisal tentang fiqih semua fiqih nanti yang membuat dari tim tapi rata-rata dari saya atau bu arifah tapi seringnya saya.

Peneliti : apakah semua guru perempuan juga memberikan materi?

Nara sumber : iya nanti bergilir ada jadwalnya mbak. Nanti saya berikan.

Peneliti : tapi manfaat keputrian secara singkatnya apa bu?

Nara sumber : manfaatnya yaa jelas anak-anak semakin contohnya dalam berhijab banyak yang pakai ciput kalau dulu kan enggak rambute wes do ketok gitu terus banyak yang ditali belakang. Jadi memunculkan kesadaran berhijab dnegan benar.

Peneliti : keputrian berapa menit buk?

Nara sumber : rata-rata 25menit sampai 30 menit.

Peneliti : dukungan dari sekolah untuk keputrian?

Nara sumber : ada biaya dari bos. Kadang untuk penggandaan materi. Kadanggg yaa diberi sedikitlah mbak jerih payah nya.

Peneliti : adakah peraturan khusus dalam menjalankan keputrian?

Nara sumber : peraturan khusus sih tidak ada. Intinya kalau bel langsung masuk dulu. Nanti sekiranya sana sudah iqomah itu anak-anak boleh diistirahatkan kalau boleh jajan. Tapi kalau khusus kalau ada kegiatan. Tapi kalau hari-hari biasa itu anak-anak lagsung masuk kemudian keputrian terus shalat setelah shalat boleh istirahat. Jadi pengaturnya begini mbak. Kan anak-anak bel untuk shalat jumat itu 11:40 ini untuk persiapan dan pindah tempat dan sebagainya kan paling tidak antara 11:50 nhah ini masuk. Setelah masuk selesai 12:20 nhah ini nanti shalat samapi 12:30 atau 12:35 lhah masih ada waktu 10 menit untu istirahat. Masuknya 12:45. Itu pembagian waktunya.

Peneliti : Ngomong-ngomong tentang ekstrakuliluler, ada tidak extrayang berbau agama?

Nara sumber : ada yakni TPA. Banyak lho mbak yang membedakan kha dan kho itu sulit. Lha yang seperti itu kita bimbing. Sekitar ada 17 anak. Yang al quran kita jadikan satu nanti disimak satu persatu semisal kamu simakan ini sama ini, hadap-hadapan. Sampai ashar. Nanti setelah ashar baru menulis.

Peneliti : faktor pendukung keputrian?

Nara sumber : yaa materi itu tadi, nanti kadang bisa reques. Semisal buk itu lho saat haid potong rambut dan kuku dan seterusnya.

Peneliti : faktor penghambatnya?

Nara sumber : ini kadang baru mau masuk keputrian anak-anak sudah selak mlayu ning kantin. Maunya istirahat dulu baru keputrian tapi kan nanti istirahatnya akhirnya berlama-lama dikantin. Nhah itu penghambatnya pembagian waktunya. Terus kadang juga tak halo-halo ayo anak-anak sekarang keputrian dulu nanti baru istirahat nhah nmati kayak gitu baru kondusif. Terus ada juga guru pembimbing itu mintak reques aku mintak eklas kono, tapi ternyata anak-anak dengan 3kali dengan pembimbing yang sama itu juga bosan dan efeknya anaknya gak berangkat. Tapi habis itu ibu gurunya tak kasih tau jangan disana terus soalnya naak-anak itu juga bisa bosan. Erus ibu gurunya juga oh yoo gitu.

Peneliti : kalau pemberian materi dari ibu keguru-guru lain itu kapan?

Nara sumber : pagi hari, karena takutnya kalau saya berikan kemarin takutnya mah hilang. Jadi masih ada waktu untuk mempelajari.

Peneliti : efektif tidka buk keputrian untuk mengembangkan reliugiusitas?

Nara sumber : efektif mbak. Banyak efektifnya dari pada tidak.

Peneliti : cara mengevaluasi keputrian?

Nara sumber : selama ini belum ada ujian alias masih hanya dalam pengamatan. Tapi banyak mbak yang antusias kadang-kadang pada tanya buk kok seperti ini , gini....

Peneliti : alhamdulillah. Insya allah sampun cukup buk.

Nara sumber: 3

Nama : Ibu Dra. Hj. Arifah Nor Hidayati

Jabatan : koordinator program keputrian

Tanggal :26 Februari 2019

Tempat : Ruang UKS

Peneliti : apa yang diketahui tentang keputrian?

Nara sumber : keputrian ini adalah program dari sekolah dalam meningkatkan religius anak-anak supaya berimbang antara laki-laki dan perempuan. Kalau laki-laki kan ada jumatan sementara yang perempuan kita buat program keputrian. Artinya perlu peningkatan masalah keagamaan hanya waktunya adanya laki-laki di Masjid jumatan kan perempuan bisa kita isi dalam memanfaatkan waktu untuk peningkatan keilmuannya.

Peneliti : siapa sajakah yang mengikuti kegiatan keputrian?

Nara sumber : semua siswi. Baik yang menstruasi ataupun yang tidak.

Peneliti : apa manfaat keputrian?

Nara sumber : manfaatnya banyak sekali. Tentu saja kami memberikan materinya sesuai dengan masa nya, perkembangan diri menyesuaikan dalam arti selain yang pokok-pokok ya... yang pokok-pokok sebagai muslim aqidah dan sebagainya itu kan jelas, tapi disamping itu kan ada masalah-masalah kekinian yang berhubungan dengan remaja yang harus kita sampaikan. tentu saja anak-anak pengendalian dirinya lebih ada.

Peneliti : contohnya apa bu?

Nara sumber : problem-problem remaja yaa.... reproduksi, masalahhh menstruasi, masalahhh gaya remaja masa kini banyak yang tidak sesuai dengan islami. Jadi ini kita sampaikan seperti ada valentine. Sekarang ini tidak ada. Dan tidak dikasih materi valentine anak-anak sudah terbiasa tidak merayakan valentine. Juga adanya pembiasaan-pembiasaan.

Peneliti : Dimana keputrian dilaksanakan, tempatnya..?

Nara sumber : dikelas. Karena kekurangann.... satu kekurangan pembina dan karena satu kelas kan sedikit jadi dua kelas jadi satu kita gabung.

Peneliti : dua kelas jadi satu biasanya nyampai berapa siswa bu?

Nara sumber : yaaa kira-kira satu kelas lebih sedikit jadi sekitar 40an lah.

Peneliti : berapa menit keputrian berlangsung?

Nara sumber : minimal setengah jam. Sesuai dengan jumaton dimulai biar sama-sama tidak saling mengganggu.

Peneliti : keputrian disebut jenis program atau kegiatan?

Nara sumber : apa yaaa.... namanya itu kegiatan yang punya program tapi kalau program ya iyaa. Program sekolah yaa ada terutama dari standar apa ya aku lupa yang dimana untuk pembiasaan-pembiasaan seperti jumaton laki-laki kalau putri keputrian kan gitu. Yaa cenderung ke program.

Peneliti : apa sih faktor pendukung keputrian?

Nara sumber : pendukung nya disini kebetulan guru putri banyak, yang muslim banyak, kebetulan guru agamanya perempuan juga termasuk pendukung.

Peneliti : kalau penghambatnya?

Nara sumber : gak ada, sementara ini lancar-lancar aja. PTS juga tetap keputrian karena sudah lima hari kerja.

Peneliti : dukungan dari sekolah?

Nara sumber : ada berupaa sedikit apa namanya saya gak ngerti karena disebut honor gak boleh yah, sbenarnya ya gak seberapa sih. Itu juga dibiayai dari BOS kok.

Peneliti : bagaimana respon anak-anak saat keputrian?

Nara sumber : bagus artinya ini kalau jumaton anak-anak putra langsung ke Masjid yang putri langsung bergabung dengan kelas yang ditentukan.

Peneliti : gak perlu dioyak-oyak buk?

Nara sumber : enggak perlu. Dan banyak pertanyaan.

Peneliti : berarti bagus ya buk, dengan adanya banyak yang bertanya berarti bukti banyak yang tertarik gitu ya bu?.

Nara sumber : iya

Peneliti : ada peraruran khusus ndak buk dalam menjalankan keputrian?

Nara sumber : (geleng-geleng) apa yaaa,,, yaa presensi.

Peneliti : kemarin-kemarin karena tidak berangkat apakah ada sanksi menulis materi lalu atau gimana gitu bu?

Nara sumber : ohh tidak. Karena jarang. Artinya tidak berangkatnya karena mungkin sakit misalnya, memang tidak ada tugas. Dan sementara ini tidak ada sanksi, mereka tidak ikutnya bukan karena bolos.

Peneliti : adakah hand out materinya?

Nara sumber : ada. Setiap pertemuan. Tapi tidak dibawa pulang oleh siswa. Hahhaa tapi anak-anak nulis. Karena juga materinya ringan

singkat, artinya materi kita tidak terlalu materi yang..... initynya ringan tapi dilakukan sehari-hari.

Peneliti : materi yang diberikan kebanyakan adalah materi yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dan adakah laporan dari anak dari hasil terkesan oleh materi yang disampaikan dalam keputrian yang laporan tersebut entah masih jam keputrian atau sudah diluar jam?

Nara sumber : Insya Allah. Sampai sekarang belum ada atau karena anak SMP yaa gak tau. Kita juga ngontrolnya itu sambil jalan pelajaran seperti tentang shalatnya, busana syaria nya, pokoknya dalam hal penerapannya kita evaluasinya dipelajaran sehari-hari.

Peneliti : berarti belum ada evaluasi khusus ya buu?

Nara sumber : belum ada..

Peneliti : termasuk efektif ndak buk keputrian ini?

Nara sumber : Insya Allah efektif, ini dari anak-anak misalnya dari masalah jilbab. Ini anak-anak yang berjilbab sudah banyak yang jarang sekali anak-anak yang rambutnya kelihatan. Jilbabnya juga tidak macam-macam, ya intinya standar, dalam pergaulan sehari-hari juga ngontrol. Dimanapun seperti saat istirahat, dikelas, guru-guru ngontrol.

Peneliti : jikalau ada yng tidak sesuai bagaimana respon guru?

Nara sumber : ya langsung ditegur tapi yaa tergantung tingkat penyimpangannya. Rata-rata penyimpangannya kecil.

Peneliti : untuk koordinator apakah sudah berjalan sesuai dnegan semestinya dnegan tugasnya masing-masing?

Nara sumber : Insya Allah. Semisalnya sekretaris ya tugasnya membagi-bagi itu, juga terus ibu-ibu guru diberi Hand out juga gak ada yang mengeluh kecuali memang pas ada kepentingan.

Peneliti : setiap guru perempuan pada hari jumat siang sudah masuk kelas apa tetap ada dikantor?

Nara sumber : ada dikantor karena sisa. Tapi kalau saya keliling terutama untuk anak laki-laki sudah bel ada yang tidak langsung masuk masjid, terus masuk yang putri. Tapi untuk putri jika sudah masuk dan kalua guru sudah masuk kelas ya masuk gak perlu diopyak-opyak. Kalau laki-laki ya kadang ada jajan dulu. Intinya kalau laki-laki pemahaman jumatun belum sejak dari hatilah.

Peneliti : dengan keputrian itu banyak perubahan yang terjadi dalam diri siswa juga?

Nara sumber : harapan serta insya Allah

Peneliti : terus bagi yang non islam?

Nara sumber : sebetulnya ada penanganan sendiri untuk non islam tapiii kayake gak jalan sih.

Peneliti : penanganannya seperti apa buk?

Nara sumber :gini saya lihat itu seringnya, pelajaran agama mereka pas ambilnya pelajaran agama pas hari jumat gitu,, soalnya pak gurunya dari luar gitu.

Peneliti : Dan bagaimana apabila guru non islam tidak hadir?

Nara sumber : mereka tetap menyendiri tidak bergabung, sebenarnya semisal mau gabung itu dibolehkan, tapi mereka memilih menyendiri.

Peneliti : ada berapa agama buk ?

Nara sumber : 3, kristen katolik dan islam ini.

Peneliti : secara keseluruhan keagamaan SMP N 1 ini priapun buk?

Nara sumber : menurut pengamatan saya, ini keagamaannya bagus, pembiasaan-pembiasaan seperti salam, shalat berjamaah, shalat sunnahnya itu jalan dan lain-lain seperti yang pakaian, pergaulan itu kontrolnya kami ketat.

Peneliti : kalau untuk karyawan, guru?

Nara sumber : alhamdulillah. Kalau dulu kan belum ada kewajiban berjilbab untuk siswa islam, jadi guru yang tidak berjilbab tapi sekarang sudah sadar, muridnya jaa berjilbab kok kami tidak gitu. Akhirnya kami semua berjilbab. Semisal disini ada mbak-mbak PPL itu juga diusahakan kami meminta dengan budaya sini misalnya tidak pakai celana panjang.

Peneliti : kadose sampun cukup buk...

Nara sumber : lho ini bagi gurunya belum lho, efek keputrian bagi guru itu bagus juga. Kann pemahaman ibu-ibu guru itu gak sama atau katakanlah saya dalam satu hal ini kurang paham dengan adanya keputrian mereka jadi paham. Mereka jika tidak paham maka mereka bertanya.

Peneliti : ohh intinya juga ada pembelajaran guru sesama guru, gitu ya bu?

Nara sumber : iya

Peneliti : apakah ada waktu tertentu untuk belajar bersama?

Nara sumber : sementara saat ini enggak. Belajarnya ya saat waktu kosong itu. Terus ini mereka beliau-beliau membawakan ke anak kan pemahaman jadi lebih. Saya yakin tidak semua guru itu paham agamanya sama. Kan ada yang ngaji, ada yang belum, ada yang banyak ngajinya, jadi ada yang materinya belum dikuasainya. Jadi mereka sepertinya menjadi lebih progresif.

Peneliti : mungkin masih ada ilmu yang masih bisa dibagikan seputar keputrian?

Nara sumber : bisa menekan seperti misalnya kan anak-anak musimnya pacaran-pacaran ini menurut saya bisa juga ditekan adanya walaupun diluar pacaran tapi di sekolah lingguh jejer atau yang bagaimana. Intinya materi keputrian juga mengambil dari momentum-momentum yang dimana anak-anak kok sekarang, misalnya dulu ada yang sing gak pakai daleman tapi sebenarnya daleman itu gak wajib cuman kan daleman itu untuk menutup aurat. Dan bu arifah menilainya shalat laki-laki sama perempuan lebih banyak yang memahami yang perempuan. Dong ra? Intinya cah lanang-lanang ijek ono 1 2 3 4 *sing rung pener*. Misalnya untuk mengambil shaf. Intinya anak-anak yang perempuan lebih selangkah lebih maju. Kan sifatnya kalau pas jumatan kan umum atau hanya pas dikelas dengan guru agama. Tapi kalau disini kan kita lebih tanya jawabnya lebih kalau shalat gini gini intinya adab shalatnya gimana. Anak-anak gitu seneng.

Peneliti : terus bagaimana penjabaran materi tersebut buk apakah sesuai dengan hand out atau mengembang?

Nara sumber : nhah saya tidak *saklek*, kalau saya sesuai dengan perkembangan pemikiran anak mengarah kemananya.

Peneliti : pernah tidak buk anak diberikan kesempatan untuk memulai atau memilih materi sendiri, seperti dari dan untuk anak itu sendiri lalu baru dibenarkan/diluruskan oleh ibu guru?

Nara sumber : pernah terutama moment-moment tertentu misalnya Ramadhan, ramadhan itu *full* anak seperti lomba pildacil gitu lah mbak. Karena memang untuk

Peneliti : *nggeh mpun buu matursuwun* atas waktu serta ilmunya besok lagi kalau saya membutuhkan informasi lagi mohon kerelaannya heee..

Nara sumber: 4

Nama : Bapak Zain Nur Fuad S.Pd

Jabatan : Guru Agama

Tanggal : 10 April 2019

Tempat : serambi Masjid

Peneliti : perkenalkan saya siti nur hidayati dari UIN sunan kalijaga ingin wawancara dengan bapak untuk akhir saya skripsi yang berjudul implementasi program keputrian dalam mengembangkan religiusitas peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Imogiri ini pak. Apa sih pak religiusitas menurut bapak?

Nara sumber : segala hal yang berkaitan dengan agama, entah tata cara beribadah entah itu sikap-sikap seseorang yang berhubungan dengan ibadah.

Peneliti : keberagaman di smp ini secara keseluruhan menurut bapak gimana pak?

Nara sumber : kalau dilihat dari ibadahnya shalat dhuhur berjamaah sebagian besar sudah aktif tanpa diingatkan, meskipun dalam satu kelas ada yang satu atau dua orang yang ngeyel. Shalat yang wajib aja masih perlu diingatkan apalagi yang sunnah.

Peneliti : Adakah cara khusus sebagai guru agama untuk mengembangkan religiusitas?

Nara sumber : kalau dari saya pertama saat dikelas diberikan kesadaran/motivasi baik disekolah maupun dirumah bahwa mereka beribadah itu bukan karena orang tua ataupun bapak/ibu guru tapi karena kesadaran sendiri. Contohnya beberapa kali dikelas VIII ada yang tidak shalat subuh karena kesiangan. Saya nasehati/sampaikan ke mereka walaupun shalat subuh itu bangunnya jam 6 atau 7 bangun tetep ke belakang ambil air wudhu langsung shalat karena mereka masih latihan. Dosa, pahala itu urusan dia sama Allah tapi untuk kebiasaan baik harus diberikan kesadaran. Karena mereka masih siswa SMP itu masih banyak hal yang diinginkan belum mengerti tentang kewajiban jadi kalau tidak dibiasakan tidak sampai kemana.

Peneliti : selain memotivasi apalagi pak?

Nara sumber : ya selain motivasi. Saya mengajak dalam tanda kutip yang bandel-bandel face to face, saya sentuh tangannya saya sentuh badannya. Saya gak pernah berteriak-teriak mengajak dengan kekerasan. Saya dengan lemah lembut kalau mereka mau silahkan, kalau mereka gak mau saya coba besok. Hari ini dia tidak mau tidak masalah akan saya coba hari besok lagi. Jadi saya percuma mengajak dia dengan kekerasan akhirnya dia shalatnya terpaksa. akhirnya kalau

terpaksa dia gak mau shalat lagi besok. Tapi kalau dengan kelembutan hatinya insyaallah akan tersentuh besoknya lagi dia akan sadar sendiri.

Peneliti : Apa faktor religiusitas pada anak?

Nara sumber : Dari siswa sendiri itu masih banyak alasan untuk melaksanakan ibadah-ibadah. Misalnya tadarus kalau gak punya uang pinjam dulu. Orangtuanya dirumah pasti ada besok dibawa. Hari ini ada beberapa orang yang tidak membawa besoknya saya suruh bawa. Kalau gak punya terpaksa saya suruh ngambil di masjid ada banyak sekali Al quran. Kenyataannya meskipun saya sudah bilang seperti itu ada siswa tetap tidak bawa al quran tapi saya suruh gabung dengan teman yang bawa. Pertama banyak alasan anak-anak itu, meskipun ibadah shalat, ibadah tadarus pasti ada alasannya. jadi Menurut saya alasan adalah hambatan yang sepele tapi ketika siswa itu tidak diingatkan yang sepele itu semakin lama semakin menjadi hal-hal yang tidak wajar.

Peneliti :kalau faktor pendukungnya pak?

Nara sumber : saya rasa dari bapak/ibu guru sendiri, bapak/ibu guru itu menurut saya adalah contoh dalam sekolah. Ketika bapak/ibu guru ketika mendengar adzan langsung ke Masjid, ketika tadarus di kelas juga ikut tadarus pegang Al quran ikut baca, ketika shalat langsung ke Masjid saya rasa itu adalah pendukung buat anak-anak motivasi dari dalam diri dari bapak/ibu guru. Anak-anak melihat otomatis merasa bahwa ohhh ternyata lingkungan saya adalah lingkungan yang religiusitas otomatis saya harus mengikutinya. Tapi kalau bapak ibu guru sendiri mereka tadarus tidak ikut tadarus, adzan mereka tetep di kantor tidak ke masjid otomatis siswa disini tidak terdorong,, bapak ibu guru saja malas masak saya rajin. Ini kebiasaan yang mendukung seperti itu...

Peneliti : berapa jam pelajaran agama dalam seminggu?

Nara sumber : 3jam dikali 40 menit sama dengan 120 menit. Dan itu menurut saya tidak efektif. Karena menurut saya agama religisuitas itu bukan hanya tentang menyampaikan materi menyampaikan informasi mengajar anak-anak enggak. Menurut saya religiusitas itu setiap hari itu berkaitan dengan Allah, setiap hari berkaitan dengan manusia. Manusia itu sebagian dari religiusitas.

Peneliti: bagaimana tanggapan/sikap siswa ketika mengikuti proses keagamaan?

Nara sumber: karena PAI adalah pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka sangat antusias dengan PAI apalagi saya mengajarkannya dengan strategi yang tidak monoton

dalam artian tidak ceramah. Jadi menurut saya dari tanggapan siswa itu sendiri sangat antusias mereka sangat dalam tanda kutip haus akan ilmu pengetahuan agama. Sebenarnya dalam hidup mereka sangat membutuhkan ilmu agama, pelajaran agama, religiusitas hanya saja mereka terlalu sibuk dengan Matematika, bahasa Indonesia, orang tua menyuruh ini menyuruh itu sehingga mereka sedikit mengenyampingkan agama Islam. Padahal mereka sangat membutuhkan. Kenapa? Dalam hidup mereka semua hal itu berkaitan dengan agama Islam. Tidak ada yang tidak berkaitan. Semua berkaitan dari langit sampai bumi...

Peneliti : adakah kerjasama guru dan orang tua untuk mengembangkan religiusitas pada siswa?

Nara sumber : salah satunya ya mungkin setiap hari Sabtu selapan sekali ada pengajian orang tua wali. Ketika disitu orang tua wali disini otomatis akan memberikan efek kepada anak-anak di rumah. Hal ini efektif tidaknya saya tidak melihat langsung dirumah jadi saya rasa ini ada pengaruhnya meskipun efektif atau tidaknya kurasa ada pengaruhnya.

Peneliti : ngapunten ngeh pak, selaku bapak guru agama tapi laki-laki yang tidak berkecimpung di dalam keputrian. Menurut bapak keputrian itu efektif gak? Terus ada pengaruhnya tidak?

Nara sumber : karena saya tidak mengajar langsung di keputrian, yang saya lihat dari materi-materi yang disampaikan oleh bu Tutik itu banyak materi yang sangat diperlukan oleh siswa. Jadi saya rasa itu sangat membantu siswa untuk mengetahui, bagaimana thaharah yang benar, bagaimana ketika seorang perempuan sedang haid bolehkah memegang/membaca Al Quran. Saya rasa itu diperlukan untuk anak-anak meskipun saya juga tidak melihat langsung saya rasa anak-anak juga butuh dan antusias.

Peneliti : selaku guru agama itu keputrian membantu bapak tidak?

Nara sumber : untuk sekarang sedikit membantu karena materinya yang tidak ada dalam pelajaran. Jadi materinya yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka di rumah contohnya haid, jaid tetap mendukung.

Peneliti : efektif tidak pak keputrian ini untuk meningkatkan religiusitas siswa?

Nara sumber : menurut saya yang saya sendiri sebagai pengamat ini saya rasa efektif ketika dihadapkan pada dunia sekarang. Karena beberapa guru mereka memberikan motivasi/arahan yang mungkin arahan/motivasi ini tidak mungkin dalam kelas. Jadi saya rasa mereka

lebih dekat di keputrian. Hubungan tanya jawab mereka lebih *intens* dari pada ketika di dalam pelajaran. Karena dalam keputrian semua perempuan tidak ada laki-laki. Otomatis yang dulunya malu ketika ada teman laki-laki, mereka tidak jadi malu karena semua perempuan jadi ya itu keputrian ini efektif ketika dihadapkan pada dunia sekarang.

Peneliti : baiklah bapak, terimakasih atas waktu serta kesempatannya.



Nara sumber: 5

Nama : Elsa

Siswi : kelas VIII F

Tanggal :10 April 2019

Tempat : kantin sekolah

Peneliti : Maaf ya dek, perkenalkan saya dari UIN ingin penelitian disini , panggil saja saya Mbak Nur Hida. Ini dek mau tanya-tanya yah... apa sih religiusitas itu?

Nara sumber : Religius itu yaa mengerti tentang agama. Yang paham soal agama.

Peneliti : seberapa jauh dek Elsa paham tentang agama?

Nara sumber: Belum banyak, misal masih tentang shalat yang itu wajib sama larangan-larangan dilarang oleh Allah dan perintah Allah.

Peneliti : Bagaimana tanggapan adek tentang perintah dan larangan yg adek sebut tadi?

Nara sumber : Gimana yaah... emm kan larangan itu dilarang minum minuman keras, gak boleh makan yang haram. Dan itu memang bagus untuk dilarang kan bagus untuk kesehatan dan gak salah untuk dilarang. Sedangkan perintahnya yaa shalat lima waktu, terus juga menghormati orang tua sama manusia makhluk hidup menghargai perbedaan.

Peneliti : Shalat lima waktunya gimana dek?

Nara sumber : Rajin tapi kurang tepat waktu.

Peneliti : Shalat nya gak ada yang bolong yah?

Nara sumber : Alhamdulillah (sambil tersenyum dan menggelengkan kepala).

Peneliti : Shalat sunnah?

Nara sumber : Sunnahnya kalau disekolah. Kalau liburan enggak.

Peneliti : Rajin puasa dek?

Nara sumber : Puasa senin kamis sama ramadhan.

Peneliti : Suka pelajaran PAI dek?

Nara sumber : suka.

Peneliti : Kenapa?

Nara sumber :Gurunya menyenangkan, gurunya saat menjelaskan itu mudah dipahami.

Peneliti : Ada hambatan gak saat belajar PAI dikelas?

Nara sumber : Hambatannya mungkin ada yang rame terus mengganggu konsentrasi.

Peneliti : Ketika adek meninggalkan shalat bagaimana perasaannya?

Nara sumber : Langsung gimanaa yah,,, kayak ada yang kurang gitu.

Peneliti : Orang tua juga shalat?

Nara sumber : iya

Peneliti : Kalau ketika mbk Elsa gak shalat apakah orang tua juga menegur?

Nara sumber : Menegur dengan cara mengingatkan.

Peneliti : apa yang dek Elsa tau tentang keputrian?

Nara sumber : keputrian itu menambah pengetahuan kita mengenai agama.

Peneliti : apa saja sih materinya dek?

Nara sumber : ada yang tentang cara masuk surga, keutamaan shalat, terus keutamaan bulan ramadhan,

Peneliti : adakah dari sekian materi tersebut yang terngiang di dalam diri dek Elsa?

Nara sumber : ada, menutup aurat. Ya kalau berjilbab itu ya harus menutup sampai dada dan pakiannya tidak terlalu ketat, tidak nerawang,.

Peneliti : dirumah juga berjilbab?

Nara sumber : iya

Peneliti : Kenapa?

Nara sumber : Ya karena sadar sendiri

Peneliti : kalau semisal diberikan kebebasan untuk mengikuti atau tidaknya program keputrian. Dek elsa pilih mana?

Nara sumber : mungkin sering keputrian, tapi kadang ada yang pulangnya hehe.

Peneliti : Dan semisal ikut itu tidak ada nilainya.

Nara sumber : Gak ada nilai gak papa.

Peneliti : ada masukan gak untuk keputrian di sekolah ini?

Nara sumber : Eee... gurunya itu menyampaikannya kurang menjelaskan, jadi kitanya yang mendengarkan juga kurang jelas.

Peneliti : Tapi itu hanya guru-guru tertentu kan ya... alias gak semuanya atau gimana?

Nara sumber : Iya hanya tertentu. Tapi guru yang dibidangnya yaa jelass.

Nara sumber: 6

- Nama** : Safira
- Siswi** : kelas VIII F
- Tanggal** :10 April 2019
- Tempat** : kantin sekolah
- Peneliti** : Apa sih dek yang kamu ketahui tentang religiusitas?
- Nara sumber** : Eee.....religius tuh seperti shalat, mendekatkan diri pada Allah. Terussss eee,,,,,, menjaga iman.
- Peneliti** : Seberapa jauh adek memahami agama islam?
- Nara sumber** : Baru yang umum sih mbak seperti macam-macam puasa, shalat-shalat gitu.
- Peneliti** : Rajin puasa?
- Nara sumber** : Akhir-akhir ini jarang. Padahla biasanya senin kamis.
- Peneliti** : Suka pelajaran PAI?
- Nara sumber** : Suka.
- Peneliti** : Kenapa dek?
- Nara sumber** : Gurunya seru mbak. Misalnya itu ada tentang kisah-kisah tentang Nabi itu bisa langsung membuat semangat.
- Peneliti** : Ada hambatan gak saat mengikuti pelajaran PAI dikelas?
- Nara sumber** : Tidak mbak. Tapi kalau pendukungnya. Setiap pelajaran PAI itu seru tuu mba misalnya gurunya buat *game* gitu jadi seru mbak jadi kelas gak rame juga mbak.
- Peneliti** : Shalat dhuha tidak dek?
- Nara sumber** : Iya kalau diseolah selalu, tapi kalau sabtu minggu jarang mbak karena dirumah terus kadang-kadang baru cuci baju terus kelewat jam jadi gak dhuha.
- Peneliti** : Bagaimana dengan shalat lima waktunya?
- Nara sumber** : Ada yang bolong sih mbak. Biasanya ashar sama isya. Kalau ashar itu kan pas lagi main-main. Kalau isya keburu ngantuk.
- Peneliti** : Tapi orang tua negur gak dek?
- Nara sumber** : Negur mbak tapi yaa cum dinasehati gitu hee..
- Peneliti** : apa manfaat keputrian?
- Nara sumber** : lebih mengetahui yang belum diketahui
- Peneliti** : emangnya materi keputrian itu apa aja sih dek?
- Nara sumber**: ya kayak menjaga kemaluan, menjaga sikap dilingkungan masyarakat, sunnah-sunnah puasa atau apa gitu.
- Peneliti** : ada materi yang dapat kamu terapin langsung dalam kehidupan sehari-hari gak dek?

Nara sumber : ada. kalau habis shalat itu tidak disarankan salim-salim tapi lebih baik berdoa berdzikir.

Peneliti : kalau semisal diberi kebebasan antara keputrian atau boleh pulang dan tanpa ada absen. Mbak safira milih yang mana?

Nara sumber : milih keputrian karena aku kalau dirumah itu gak enak, gak ada teman, kalau disini kan banyak temennya.

Peneliti : ada perubahan gak dek setelah mengikuti keputrian apalagi ini dah kelas 8 jadi dah 2 tahun mengikuti keputrian di sekolah?

Nara sumber : ada, yaa lebih,... shalatnya itu jadi lebih pelan gitu mbak.

Peneliti : dirumah berjilbab ndak dek?

Nara sumber : kalau keluar iya, tapi kalau cuman di lingkungan sekitar rumah itu enggak.

Nara sumber: 7

- Nama** : Faudina
Siswi : kelas VIII G
Tanggal : 12 Maret 2019
Tempat : Perpustakaan sekolah
Peneliti : Apa keyakinan adek tentang agama islam?
Nara sumber : Gak paham mbak.
Peneliti : Coba apa sih larangan, perintah Allah pada hambanya dek?
Nara sumber : Yaa tidak durhaka pada kedua orang tua, terus..... larangan ya kayak murtad keluar dari islam itu mbak
Peneliti : lha kalau tanggapannya tentang perintah dan larangan Allah apa dek?
Nara sumber : Ya kalau larangan di jauhi kalau perintah dijalani.
Peneliti : Paham gak dek apa religiusitas itu?
Nara sumber : Kepercayaan.
Peneliti : Apakah suka pelajaran agama?
Nara sumber : Suka.
Peneliti : Kenapa?
Nara sumber : Mudah.
Peneliti : Apakah diperingatkan oleh guru ketika melakukan kesalahan?
Nara sumber : Iya mbk dengan cara halussss tapi ya kadang tegass gituu.
Peneliti : Ada hukuman gak?
Nara sumber : Gak ada mbak, biasanya Cuma diperingatkan.
Peneliti : Adakah hambatan untuk pelajaran PAI?
Nara sumber : Ada mbak, itu kadang males, kadang capek.
Peneliti : Kalau pendukungnya?
Nara sumber : Itu apa,,, biar dapat nilai
Peneliti : Shalat dhuha tidak?
Nara sumber : Emmm iya disekolah, tapi ya kadang-kadang dirumah iya.
Peneliti : Orangtua menyuruh shalat 5 waktu ndak?
Nara sumber : Emm..... Cuma ibu, tapi seringnya justru ibu yang saya perlu ingatkan mbak.
Peneliti : Apa yang diketahui tentang keputrian?
Nara sumber : Untuk mendalami agama islam, terus kayak biar tahu tentang agama islam dan biar tau larangan-larangan Allah. Biar tahu apa yang tidak dan boleh dilakukan.

Peneliti : Rajin puasa ndak dek?
Nara sumber : Kalau puasa ramadhan iya, kalau senin kamis kadang-kadang.
Peneliti : Materi keputrian apa saja?
Nara sumber : Tahun baru, gak boleh ngerayain *valentine*, menutup aurat, teruss tidak berbuat zina.

Nara sumber: 8

Nama : Aisyah
Siswi : kelas VIII G
Tanggal :12 Maret 2019
Tempat : Perpustakaan sekolah
Peneliti : Aisyah,, apa sih keyakinan terhadap agama islam itu?
Nara sumber : Keyakinan itu kepercayaan
Peneliti : Bagaimana tanggapan dek aisyah dengan perintah dan larangan Allah untuk hambahnya?
Nara sumber : Tanggapannya itu yaa.... kalau perintah itu kan kek shalat, zakat, puasa, berbakti pada orang tua, menuntut ilmu. Dan larangannya tidak boleh ingkar, maksiat, mencuri dan lain-lain mbak.
Peneliti : Apa sih religiusitas itu dek?
Nara sumber : Kepercayaan.
Peneliti : Suka pelajaran PAI?
Nara sumber : Suka
Peneliti : Kenapa?
Nara sumber : Soalnya dari TK sudah diajarin tentang agama jadi misal ngerjain soal itu kayak mudah.
Peneliti : Ada hambatan ketika pelajaran PAI ndak?
Nara sumber : Susah ngehafalin
Peneliti : Kalau pendukung nya dek?
Nara sumber : Emttt he... mungkin motivasi mbak. Buku diperpus juga tidak pernah dibaca kok.
Peneliti : Ya udah. Apakah rajin shalat dhuha?
Nara sumber : Emmtt ya pernah sih mbk tapi kalau habis olahraga itu capek jadi males.
Peneliti : Shalat dhuhur dimana?
Nara sumber : Di sekolah mbk.
Peneliti : Kenapa gak dirumah?
Nara sumber : Emm kalau dhuhur dirumah itu gak tenang mbk. Soalnya kan kita tidak tahu kapan kita akan meninggal.
Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang keputrian?

Nara sumber : Keputrian itu adalah pelajaran yang mendalami ilmu agama.

Peneliti : Ada manfaatnya kah?

Nara sumber : Ada, jadi tahu kalau ini tidak boleh dilakukan terusss itu juga bermanfaat bagi kita. Eeee... terus jadi tahu hukum-hukumnya, dan terus dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaaan.

Peneliti : Semisal diberi kebebasan milih pulang atau keputrian?

Nara sumber : Keputrian. Soalnya kalau dirumah itu gak punya kegiatan.

Peneliti : Rajin melakukan puasa?

Nara sumber : Insya Allah.

Peneliti : Kalau senin kamis?

Nara sumber : Dulu iya tapi sekarang enggak. Cuman sekarang kan lagi mbayar-mbayar ini mbak.

Peneliti : Ya udah makasih ya dek... atas bantuannya.

Nara sumber: 9

- Nama** : Tyas
- Siswi** : kelas VIII A
- Tanggal** : 8 Maret 2019
- Tempat** : Ruang kelas VIII A
- Peneliti** : apa pengertian keyakinan?
- Nara sumber** : keyakinan itu merupakan suatu kepercayaan terhadap sesuatu.
- Peneliti** : tapi kalau keyakinan tentang agama islam itu pa dek?
- Nara sumber** : yakin kalau agama Islam itu adalah agama yang benar.
- Peneliti** : emangnya apa sih dek kriteria benar kok adek bisa mengatakan agama islam adalah agama yang benar?
- Nara sumber** : kann ada di Al quran dan hadis juga mbak.
- Peneliti** : seberapa jauh mbak tyas paham agama islam?
- Nara sumber** : yaa sedikit mbak, belum belajar lebih jauh.
- Peneliti** : bagaimana tanggapan anda tentang perintah dan larangan Allah dek?
- Nara sumber** : tanggapan saya itu kewajiban seorang muslimah yang harus dilakukan dan harus menjauhi yang dilarang. Agar manusia itu dapat menemukan jalan yang benar dan lurus.
- Peneliti** : apa yang anda ketahui tentang religiusitas?
- Nara sumber** : belum terlalu mendalami baru sampai keee hal yang harus dilakukan dan menghindari hal yang dilarang. Contoh larangan mencuri, berbohong. Kalau perintahnya beribadah, puasa, zakat.
- Peneliti** : apakah anda diperingatkan oleh guru ketika berbuat salah?
- Nara sumber** : iya, contohnya saat udah adzan tapi kadang masih ada dikelas terus nanti langsung disuruh kebawah sholat.
- Peneliti** : apakah ada hukumannya dek?
- Nara sumber** : tidak.
- Peneliti** : apa hambatan pendukung saat mengikuti PAI disekolah?
- Nara sumber** : kalau hambatan tidak ada. Kalau pendukungnya ada LKS bisa dibaca-baca.
- Peneliti** : bagaimana perasaannya ketika belajar PAI?
- Nara sumber** : seneng, karena bisa mempelajari ilmu-ilmu agama.
- Peneliti** : adakah kesan pesan guru agama di sekolah?
- Nara sumber** : emm bisa memberi contoh, dan memberikan cerita-cerita lalu bisa diambil hikmahnya.
- Peneliti** : apakah mbak tyas sholat lima waktu?

Nara sumber : iya,

Peneliti : paling susah untuk tepat waktu shalat apa?

Nara sumber : biasanya subuh, kalau hari libur itu bangunnya jam setengah 6. Terus baru subuh.

Nara sumber : shalat dhuha di sekolah tidak?

Peneliti : iya, karena shalat dhuha itu bisa mendatangkan manfaat yang banyak. Seperti bisa dilancarkan rejeki-rejeki kemudian diberi kemudahan dalam belajar, bisa meraih apa yang diinginkan, mujarab.

Nara sumber : pengalamanya apa, atau pernah membuktikan?

Peneliti : pernah, emm waktu itu pas kelas 6 itu shalat dhuha agar nilainya baik terus matematika bisa 100.

Nara sumber : shalat dhuhur disekolah tidak?

Peneliti : iya, karena kan pulanginya jam setengah 3 jadi kalau sampai rumah paling mau sudah ashar.

Nara sumber : tapi pernah tidak shalat dhuhurmya dirumah?

Peneliti : belum, karena pasti disekolah.

Nara sumber : apa yang diketahui tentang keputrian?

Peneliti : belajar ilmu agama yang dilakukan pada hari jumat yang dilakukan oleh siswa-siswa putri saat laki-laki sedang jumatatan.

Nara sumber : apa manfaat keputrian bagi mbak tyas?

Peneliti : bisa tahu, bisa paham dengan materi yang semula tidak tahu menjadi tahu.

Nara sumber : keputrian berlangsung berapa menit biasanya?

Peneliti : kalau yang laki-laki sudah anu selesai shalatnya biasanya langsung diselesaikan.

Nara sumber : materi keputrian apa aja sih dek?

Peneliti : tentang shalat wajib, tentang hubungan sesama juga, *habbluminallah*.

Nara sumber : ada handoutnya gak dek?

Peneliti : ohh... tidak. Adanya catatan,

Nara sumber : hari ini tadi nyatet enggak?

Peneliti : enggak karena materinya tadi cuma shalat.

Nara sumber : kalau semisal disuruh milih antara keputrian dan pulang milih mana?

Peneliti : keputrian

Nara sumber : ada tanggapan gak tentang keputrian yang ada di sekolah ini?

Peneliti : tanggapannya baik, karena bisa mengerti lebih dalam lagi tentang ilmu agama, memberi manfaat yang banyak.

Nara sumber : adakah perubahan setelah mengikuti keputrian?

Peneliti : ada, menjadi lebih baik.

Nara sumber : contohnya apa?

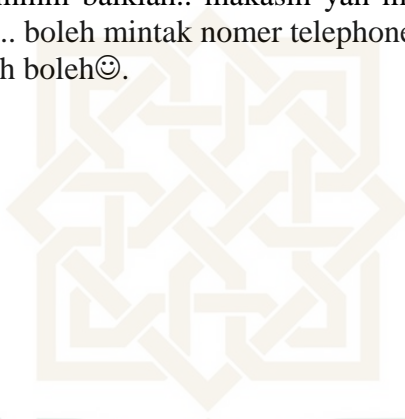
Nara sumber : misalnya tentang ancaman meninggalkan shalat fardu kan sudah dikasih tahu ancamannya jadi lebih giat shalatnya, lebih tepat waktu.

Peneliti : memangnya ancamannya apa toh?

Nara sumber : ancamannya didunia akhirat.

Peneliti : hemmm baiklah.. makasih yah mbak tyas atas waktu dna kesempatannya.. boleh mintak nomer telephone?

Nara sumber : ohh boleh😊.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nara sumber: 10

- Nama** : Maysa
Siswi : kelas VIII A
Tanggal : 8 Maret 2019
Tempat : Ruang kelas VIII A
- Peneliti** : mbak Maysa paham apa itu religiusitas tidak?
Nara sumber : religiusitas itu kepercayaan pada Tuhan.
Peneliti : apa itu keyakinan?
Nara sumber : yakin sama dengan percaya.
Peneliti : seberapa jauh mbak maysa percaya pada agama islam?
Nara sumber : ya sedikit bisa mengamalkan yang ada di Al quran. Contohnya sedeqah/infak dari uang sendiri dari hasil ngajar TPA gitu mbak.
Peneliti : bagaimana tanggapan mbak maysa tentang perintah dan larangan Allah SWT?
Nara sumber : biar manusia itu diberi jalan hidup yang lurus jauh dari hal-hal yang buruk.
Peneliti : apakah suka pelajaran Agama?
Nara sumber : suka.
Peneliti : kenapa?
Nara sumber : agar menjadi lebih tahu, bisa menjadi lebih baik lagi.
Peneliti : ada peringatan kah dari guru apabila mbaknya melakukan kesalahan?
Nara sumber : ya kayak tu tadi shalat yang di tunda-tunda terus disuruh segera.
Peneliti : adakah hukuman ketika melakukan kesalahan?
Nara sumber : yaaa tu tadi ditegur biar gak ngulang lagi.
Peneliti : ada hambatan untuk mengikuti pelajaran PAI ndak?
Nara sumber : insya allah tidak.
Peneliti : kalau pendukung?
Nara sumber : ada LKS nya.
Peneliti : shalat lima waktu mboten mbak?
Nara sumber : alhamdulillah udah. tapi kadang-kadang perlu diingatkan di shalat asharnya soalnya kan capek pulang sekolah jadi kan nanti-nanti tapi nanti orang tua menyuruh shalat dulu baru mainan hp gitu.
Peneliti : apakah mengerjakan shalat dhuha?
Nara sumber : iya. Karena biar nambah pahala, dilancarkan rejekinya.
Peneliti : yakin gak mbak?

Nara sumber : insya allah mbak. kan pernah membuktikan kemarin waktu PAS yang akhir tahun kemarin kan saingannya dikelas itu berat tooh mbak. Kalau masuk tiga besar itu susah terus ya itu berdoa terus. Alhamdulillah kemarin juara 3.

Peneliti : melaksanakan shalat dhuhur di sekolah gak mbk?

Nara sumber : iya, biar tepat waktu. Dan memang itu kewajiban seluruh umat islam.

Peneliti : apa yang mbk maysa tahu tentang keputrian?

Nara sumber : keputrian itu tambahan ilmu dari guru saat jam istirahat dan saat kaum laki-laki jumat.

Peneliti : manfaatnya apa?

Nara sumber : mendalami agama, kita lebih tahu hukum-hukum islam, tentang kewajiban umat islam.

Peneliti : tapi dilaksnakan gak?

Nara sumber : iya contohnya, shalat tepat waktu.

Peneliti : materinya apa saja mbak?

Nara sumber : meng qodho puasa, kewajiban shalat, tentang aturan sebagai muslimah.

Peneliti : kalau semisal ikut keputrian tidak di nilai itu gimana?

Nara sumber : hee....

Peneliti : semisal sekolah memberikan kebebasan boleh pulang/ ikut keputrian?

Nara sumber : ya gak papa tetep ikut.

Peneliti : adakah perubahan setelah mengikuti keputrian?

Nara sumber : ada, menjadi lebih baik. Yang kemarin belum paham sekarang udah paham.

Peneliti : oke makasih mbak maysa...

Nara sumber: 11

- Nama** : Arifah
Siswi : kelas VIII B
Tanggal : 10 April 2019
Tempat : Ruang Pertemuan
Peneliti : apa yang diketahui mbak arifah tentang religiusitas?
Nara sumber : keyakinan
Peneliti : seberapa jauh yakin dengan agama islam?
Nara sumber : belum terlalu jauh, tapi saya yakin bahwa dalam kehidupan sehari-hari ilmunya Islam itu selalu benar.
Peneliti : bagaimana tanggapan adanya perintah dan larangan Allah?
Nara sumber : kalau perintah harus dijalankan, dan kalau perintah itu gak mungkin membawa madlorot bagi orangnya. Kalau larangan itu jelek-jeleknya hee.
Peneliti : suka PAI ndak?
Nara sumber : suka.
Peneliti : kenapa?
Nara sumber : gurunya baik.
Peneliti : ada hambatan gak?
Nara sumber : ada,, saat temen-temen rame jadi kelas tidak kondusif.
Peneliti : shalat lima waktu ndak mbak?
Nara sumber : kadang masih bolong-bolong asharnya.
Peneliti : kenapa?
Nara sumber : pulang sekolah mandi tidur langsung bablas.
Peneliti : shalat dhuha tidak?
Nara sumber : kalau dhuha kadang-kadang, walaupun disekolah ya tetep kadang-kadang. Tapi kalau sabtu minggu mah pasti shalat dhuha. Soalnya ada guru les agama dirumah.
Peneliti : padahal disekolah juga ada guru agama lhoh?
Nara sumber : kalau di sekolah bisa bohong.
Peneliti : ada perasaan gimana gituu gak saat meninggalkan shalat?
Nara sumber : nyesel mbak, kecewa.
Peneliti : apa manfaat keputrian?
Nara sumber : bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya berjilbab, kalau lagi menstruasi, tatacaranya shalat...
Peneliti : materinya apa aja sih?
Nara sumber : tentang shalat, akhirat, pergaulan, valentine, ramadhan.

Peneliti : kalau semisal boleh pulang atau mengikuti keputrian itu boleh milih. Milih mana?

Nara sumber : keputrian.

Peneliti : Walaupun gak dinilai?

Nara sumber : Iya, karena dirumah gak ada temen.

Peneliti : Dirumah berjilbab tidak?

Nara sumber : Iya,

Peneliti : Rajin puasa?

Nara sumber : Enggak, tapi kalau ramadhan pasti.

Peneliti : Oke suwun mbk arifah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nara sumber: 12

- Nama** : Ananda
Siswi : kelas VIII B
Tanggal : 10 April 2019
Tempat : Ruang Pertemuan
Peneliti : apa sih keyakinan mba ananda tentang agama islam itu?
- Nara sumber** : yaa yakin mukjizatnya.
Peneliti : emangnya apa sih mukjizatnya?
Nara sumber : yaa... islam itu mukjizatnya ya Al quran itu
Peneliti : bagaimana tanggapan tentang perintah dan larangan Allah?
Nara sumber : larangan ya harus di jauhi dan perintah harus dilaksanakan. Dan jika tidak dilaksanakan akan mendapatkan dosa. Contoh: meninggalkan shalat ya dapat dosa dan dapat cambukan dari orang tua hahahhaa....
Peneliti : pernah dicambuk toh?
Nara sumber : yaa pernah tapi ya cuma cambukan kuda karena gak shalat padahal kan kalau dah baligh hukumnya wajib to mbak.
Peneliti : berarti rajin shalat lima waktu dong ini?
Nara sumber : enggak, kadang-kadang isya / subuh.
Peneliti : kenapa?
Nara sumber : karena menunda-nunda terus ketiduran. Kalau subuh yaaa karena waktunya mepet bangunnya kesiangan terus lupa shalat subuh langsung ke sekolah.
Peneliti : apa yang diketahui tentang religiusitas?
Nara sumber : kepercayaan terhadap agama
Peneliti : apakah anda suka pelajaran agama?
Nara sumber :suka
Peneliti : kenapa?
Nara sumber : yaa bahas tentang peradapan islam, hadis, menuntun kita agar masuk ke surga, didik budi pekerti.
Peneliti : apa hambatan saat mengikuti KBM PAI?
Nara sumber : mungkin kadang rame sendiri, diajak ngobrol, atau belum ngerjain tugas.
Peneliti :pendukungnya apa?
Nara sumber : ya karena suka aja mbak,.
Peneliti : setelah mengikuti pelajaran PAI apa yang kamu bisa ambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Nara sumber :misalnya yaa cerita tentang khomar, jadi tau apa akibatnya dari minum khomar

Peneliti : suka melaksanakan shalat dhuha ndak?

Nara sumber : iya suka tapi kalau libur gak suka.

Peneliti : maksdunya?.

Nara sumber :kalau libur jadi dirumah gak dhuha hehehhe.

Peneliti : kenapa di sekolah dhuha, kalau di rumah tidak dhuha?

Nara sumber : yaa karena di sekolah ada temennya mbak, dan temennya mau diajak shalat dhuha.

Peneliti : shalat wajib suka berjamaah gak?

Nara sumber : kalau dirumah enggak. Kalau di sekolah ngikutin jamaah terus.

Peneliti : apa yang kamu ketahui tentang keputrian?

Nara sumber : keputrian mendidik perempuan agar lebih mengetahui agama, agar juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : apa yang kamu ambil dari materi keputrian untuk dapat kamu terapkan?

Nara sumber : mungkin itu siksaan di akhirat.

Peneliti : kalau semisal diberi kan kebebasan boleh mengikuti keputrian boleh pulang apa yang akan dipilih?

Nara sumber : ya tertentu mbak... lagi males ya pulang. Ya kalau memang rajin-rajinnya ikut.

Peneliti : bagaimana tanggapan keputrian yang ada di sekolah ini?

Nara sumber : yaa kalau keputrian tuh jangan lama-lama contohnya 10 menit atau 7 menit biar kayak kultum itu.

Peneliti : lho kenapa?

Nara sumber : soalnya mbak... kalau ada keputrian tuh waktu shalat nya jadi kepotong.

Peneliti : rajin puasa ndak?

Nara sumber : enggak, cuma ramadhan doang sama nyaur ini.

Peneliti : perasaan saat meninggalkan shalat?

Nara sumber : ya kadang kepikiran, gak tenteram.

Peneliti : baiklah mba ananda terimakasih yah atas waktunya. Mbak nya cukup humoris nih hhhe.

Nara sumber: 13

- Nama** : Ilham putri nur aini
Siswi : kelas VIII C
Tanggal : 15 Maret 2019
Tempat : Ruang UKS
- Peneliti** : apa yang adek ketahui tentang religiusitas?
Nara sumber : religius itu sifat keagamaan.
Peneliti : apa keyakinan adek tentang agama islam?
Nara sumber : yakin keberadaan Allah terus
Peneliti : terus setelah yakin apa yang harus atau kamu lakukan?
Nara sumber : mentaati seluruh perintah Allah dan menjahui larangannya misalnya menutup aurat, berpuasa
Peneliti : kann tau ituh kewajiban menutup aurat, terus kenapa adek gak memakai daleman jilbab?
Nara sumber : heheheh agak *risih* gimana gitu
Peneliti : ada gak pendukung dan hambatan belajar PAI di sekolah?
Nara sumber : hambatan tidak ada. Kalau pendukung kan kita butuh pelajaran agama islam jadi kita harus mempelajarinya.
Peneliti : shalat lima waktu?
Nara sumber : kadang bolong-bolong. Shalat ashar sama isya.
Peneliti : kenapa?
Nara sumber : kalau ashar itu kayak capek gitu terus jadi nunda-nunda gitu. Kalau isya itu arena ngantuk terus tidur.
Peneliti : bangunnya?
Nara sumber : kadang jam 5 kadang setengah 5
Peneliti : ada niatan gak, nanti kalau bangun shalat isya gitu?
Nara sumber : enggak heee
Peneliti : shalat sunah?
Nara sumber : shalat dhuha, tapi kadang-kadang enggak.
Peneliti : kenapa?
Nara sumber : kadang motokopi tugas gitu
Peneliti : tapi kalau dirumah?
Nara sumber : kadang-kadang.
Peneliti : apa manfaat keputrian?
Nara sumber : menambah pengetahuan tentang ajaran islam
Peneliti : contoh materinya apa aja?
Nara sumber : tentang pertemanan, shalat lima waktu, menutup aurat, siksa di alam kubur.
Peneliti : tentang pertemanan itu maksudnya gimana?

Nara sumber : misalnya, berteman itu dengan orang yang baik.

Peneliti : ohh... semisal diberi kebebasan yang putri boleh pulang atau mengikuti keputrian, mau milih yang mana?

Nara sumber : tetep milih keputrian.

Peneliti : bagaimana tanggapan dek putri tentang keputrian yang ada di sekolah ini?

Nara sumber : programnya bagus karena dapat menmabah wawasan siswa-siswa.

Peneliti : adakah perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti keputrian?

Nara sumber : ada, jadi intropeksi diri, tambah ngerti tentang agama-agama gitu.

Peneliti : ohh gitu, baiklah terimakasih ya dek, maaf mbaknya batuk jadi kurang nyaman ngobrolnya.

Nara sumber: 14

- Nama** : Atta
- Siswi** : kelas VIII C
- Tanggal** : 15 Maret 2019
- Tempat** : Ruang UKS
- Peneliti** : perkenalkan namanya mbak nur hida. Ingin wawancara adeknya untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi saya. Gini ya dek,, apa sih yang adek ketahui tentang religiusitas?
- Nara sumber** : gak paham mbak.
- Peneliti** : apa yang adek ketahui tentang agama islam?
- Nara sumber** : percaya pada Allah SWT, dan meyakini kalau Allah itu ada.
- Peneliti** : bagaimana tanggapan adek tentang perintah dan larangan Allah?
- Nara sumber** : kalau perintah yaa untuk dilaksanakan. Dan larangan gak boleh dilakukan.
- Peneliti** : bagaimana perasaannya ketika mengikuti pelajaran PAI?
- Nara sumber** : yaa perasaannya jadi merasa lebih tau tentang agama islam
- Peneliti** : ada hambatan gak saat belajar PAI?
- Nara sumber** : ya kayaknya gak ada yaah
- Peneliti** : kalau pendukung untuk belajar PAI di skeolah itu apa?
- Nara sumber** : ya motivasi, gurunya juga iya.
- Peneliti** : shalat lima waktu mboten?
- Nara sumber** : insya allah
- Peneliti** : ada yang bolong enggak?
- Nara sumber** : ada. Shalat ashar sama isya. Kann kadang kalau shalat ashar habis main terus pergi lagi dan belum sempet shalat. Tapi kalau isya keburu ngantuk.
- Peneliti** : orang tua juga rajin shalat gak?
- Nara sumber** : iya
- Peneliti** : shalat sunnah?
- Nara sumber** : iya kadang.
- Peneliti** : kalau di sekolah?
- Nara sumber** : ya kadang diajak kekantin lah.
- Peneliti** : kalau dirumah shalat ndak?
- Nara sumber** : iya insya allah
- Peneliti** : apa manfaat keputrian?
- Nara sumber** : untuk memperluas wawasan

Peneliti : apa saja sih materi keputrian biasanya?
Nara sumber : shalat lima waktu, siksaan dalam kubur, tentang haid, menutup aurat.
Peneliti : emangnya batasan menutup aurat itu apa sih?
Nara sumber : seluruh tubuh kecuali muka, telapak tangan sama kaki.
Peneliti : rambut iya gak?
Nara sumber : iya
Peneliti : terus kenapa gak pakai daleman jilbab?
Nara sumber : gak terbiasa.
Peneliti : tapi tau kan kalau itu gak boleh?
Nara sumber : iya tau.
Peneliti : kalau semisal keputrian itu diberikan kebebasan, alias suruh milih pulang atau ikut keputrian tanpa dinilai. Milih mana?
Nara sumber : keputrian.
Peneliti : adakah perubahan setelah mengikuti keputrian?
Nara sumber : ada tapi mungkin yaaa... gak meyeluruh.
Peneliti : contohnya apa?
Nara sumber : yaa shalatnya bisa lebih tepat waktu.
Peneliti : di rumah berjilbab gak?
Nara sumber : iya
Peneliti : karena apa?
Nara sumber : yaa sadar aja.
Peneliti : oke mbak terimakasih yah atas waktunya...

Nara sumber: 15

- Nama** : Areta
Siswi : kelas VIII D
Tanggal : 14 Maret 2019
Tempat : Perpustakaan sekolah
Peneliti : apa sih religiusitas itu?
Nara sumber : gak tau mbak.
Peneliti : apa yang adek tahu tentang keyakinan?
Nara sumber : keyakinan itu kepercayaan masing-masing.
Peneliti : seberapa jauh keyakinan adek tentang agama islam?
Nara sumber : hee
Peneliti : ya udah, kan di dalam agama islam ada perintah dna larangan itu tanggapannya adek gimana?
Nara sumber : kalau perintah yaa harus dijalani kalau larangan ya harus dijauhi.
Peneliti : suka pelajaran pai? Atau ada perasaan lain selain suka?
Nara sumber : suka, emmmm bangga
Peneliti : ada hambatan belajar PAI di sekolah?
Nara sumber : enggak.
Peneliti : kalau pendukungnya?
Nara sumber : ada, ibu guru.
Peneliti : shalat lima waktu?
Nara sumber : belum lengkap. Subuhnya bangun nya jam setengah 6
Peneliti : kalau sunnah nya?
Nara sumber : iya, tapi kalau libur sekolah enggak juga.
Peneliti : apa manfaat keputrian?
Nara sumber : meningkatkan keagamaan
Peneliti : materinya apa aja toh?
Nara sumber : tentang tata cara shalat
Peneliti : kalau semisal keputrian itu dibebaskan untuk ikut tidaknya, mbak areta mau ikut tidak?
Nara sumber : pulang
Peneliti : adakah perubahan setelah mengikuti keputrian?
Nara sumber : ada, langsung ada kesadaran untuk hormat pada orang tua.

Nara sumber: 16

- Nama** : Efrilia
- Siswi** : kelas VIII D
- Tanggal** : 14 Maret 2019
- Tempat** : Perpustakaan sekolah
- Peneliti** : apa sih religiusitas itu dek?
- Nara sumber** : intinya keagamaan.
- Peneliti** : yakin gak pada agama islam?
- Nara sumber** : yakin. Kan agama islam itu ceritanya dari Nabi Muhammad dan yakin juga nabi muhammad itu adalah manusia pilihan Allah.
- Peneliti** : tanggapan larangan dan perintah Allah apa dek?
- Nara sumber** : kalau perintah ya dipatuhi. Kalau larangan ya dijauhi.
- Peneliti** : seberapa jauh paham agama islam?
- Nara sumber** : agama islam itu ya baik, ajarannya itu udah lengkap ada di dalam Al quran.
- Peneliti** : bagaimana perasaannya adek ke Mapel PAI, suka atau gimana?
- Nara sumber** : seneng, kan PAI itu mempelajari agama jadi ya seneng aja.
- Peneliti** : ada hambatannya gak?
- Nara sumber** : (geleng kepala)
- Peneliti** : shalat lima waktu gak?
- Nara sumber** : enggak. Biasanya tuh magrib. Karena waktunya isya dan magrib itu deket kan mbak. Jadi biasanya saat ngerjain tugas terus capek ketiduran eh tau-tau dah isya.
- Peneliti** : terus semisal bangun jam 7 gitu tetep shalat magrib gak?
- Nara sumber** : iya.
- Peneliti** : shalat sunnah gak?
- Nara sumber** : iya kalau disekolah. Kalau dirumah gak mau.
- Peneliti** : kenapa?
- Nara sumber** : kalau di sekolah banyak temannya. Kalau di rumah sendiri.
- Peneliti** : apa manfaat keputrian mbak?
- Nara sumber** : nambah pengetahuan terhadap agama kita,
- Peneliti** : adakah perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti keputrian?
- Nara sumber** : ada. Kan misalnya kita tidak tau tentang ibadah jadi praktiknya sesuai yang didapatkan dari keputrian.

Peneliti : dirumah berjilbab tidak?

Nara sumber : berjilbab.

Peneliti : kenapa?

Nara sumber : ya sadar diri.

Nara sumber: 17

Nama : Nurul

Siswi : kelas VIII E

Tanggal : 14 Maret 2019

Tempat : Taman sekolah

Peneliti : religiusitas itu apa sih?

Nara sumber : ya tentang agama

Peneliti : apa yang dimaksud dengan keyakinan

Nara sumber : ya yakin terhadap pada agama

Peneliti : seberapa jauh keyakinan tentang agama islam?

Nara sumber : ya yakin, kan islam itu membawa kebaikan, menuju kebaikan yang diajarkan itu intinya itu.

Peneliti : bagaimana tanggapan dengan perintah dan larangan Allah?

Nara sumber : heheh.... eeee... yahhh... bingung mbak.

Peneliti : seberapa jauh paham agama?

Nara sumber :yaa agama islam itu agama yang di ridhoi oleh Allah, agama yang baik.

Peneliti : suka sama pelajaran PAI?

Nara sumber : ya sukaa ajah,

Peneliti : ada hambatan gak?

Nara sumber : yaa biasanya tuh susah menghafalin ayat, kandungan ayat.

Peneliti : kalau pendukung?

Nara sumber : yahhhhhhhhhhh.....

Peneliti : shalat lima waktu tidak?

Nara sumber : iya.

Peneliti : sadar sendiri atau disuruh?

Nara sumber : ya dulu disuruh sekarang sudah sadar sendiri mbak.

Peneliti : apa manfaat keputrian bagi dek nurul?

Nara sumber : menambah pengetahuan, yang semula tidak tahu menjadi tahu.

Peneliti : apa saja materi keputrian?

Nara sumber : ya biasaa nya itu tentang larangan dan perintah Islam, yaa tentang tata cara shalat itu aturannya gini..

Peneliti : adakah perubahan setelah mengikuti keputrian?

Nara sumber : ada, kalau shalat itu gini jadi mengikuti. Tatacaranya yang dulu sama sekarang udah beda.

Peneliti : rajin puasa?

Nara sumber : kalau romadhan.

Peneliti : dirumah berjilbab?

Nara sumber : iya. Kemauan snediri dulu kan waktu kecil udah disuruh jadi sekarang mengikuti ajah.

Peneliti : ohh yayaa, makasih yah atas waktu dan kesempatannya, jangan apok lhoh hehehe



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nara sumber: 18

- Nama** : Almas
- Siswi** : kelas VIII E
- Tanggal** : 14 Maret 2019
- Tempat** : Taman sekolah
- Peneliti** : religiusitas itu keberagaman atau keyakinan terhadap sesuatu. Adek yakin tidak pada agama islam?
- Nara sumber** : heheh,,, yakin.
- Peneliti** : kenapa yakin, apa coba bedanya agama islam dengan agama lainnya?
- Nara sumber** : agama islam itu agama yang diridhoi Allah.
- Peneliti** : bagaimana tanggapan perintah dan larangan Allah?
- Nara sumber** : kalau perintah kan mengerjakan shalat, berpuasa, zakat,. Kalau larangannya yaa berbohong, berzina. Dan tanggapannya kalau perintah ya dilaksanakan, kalau larangan ya dijauhi.
- Peneliti** : seberapa jauh adek almas memahami agama islam?
- Nara sumber** : hehehhe,,, ya gimana ya mbak.
- Peneliti** : suka dek sama pelajaran PAI?
- Nara sumber** : ya suka
- Peneliti** : kenapa?
- Nara sumber** : dapat mendekatkan diri pada Allah
- Peneliti** : semisal matematika dan pai milih mana?
- Nara sumber** :matematika hehehe
- Peneliti** : apa saja sih hambatan saat belajar Pai?
- Nara sumber** : hehhee emmmt hehe opo yoh, sulit menghafal ayat paling.
- Peneliti** : terus kalau pendukung?
- Nara sumber** : hehehehehhe yang menjadi pendukung emmmt.... motivasi.
- Peneliti** : shalat lima waktu gak dek?
- Nara sumber** : ada yang bolong yakni subuh. Gak ada yang bangunin. Orang tua shalat tapi tidak bangunin.
- Peneliti** : kalau shalat yang lain?
- Nara sumber** : ya kadang iya ya kadang enggak
- Peneliti** : shalat sunnah enggak?
- Nara sumber** :enggak.
- Peneliti** : lha kalau di sekolah?
- Nara sumber** : enggak juga karena gak ada temennya.
- Peneliti** : materi keputrian itu apa saja sih?
- Nara sumber** : menjaga diri , menutup aurat

Peneliti : kalau semisal diberi kebebasan boleh ikut tidaknya keputrian, dek nya milih mana?

Nara sumber : ya gimana yaaah mbak hheeh... bingung mbak

Peneliti : adakah perubahan setelah mengikuti keputrian?

Nara sumber : menjadi tahu tentang larangan-larangan

Peneliti : dirumah berjilbab ndak?

Nara sumber :iya kalau keluar rumah

Peneliti : kan itu ibuibu guru sudah mengingatkan kalau wajib pakai daleman jilbab. Lhah kenapa dek almas tidak pakai?

Nara sumber : hee kalau pakai itu mah dibully (dingaren) biasanya gak pakai kok sekarang pakai gitu mbak.

Peneliti : owalah yaaa besok-besok pakai aja terus biar gak dibully yah...

Nara sumber : hhehe

Peneliti : ya sudah makasih yaaah,, makasih atas waktu dna kesempatannya.

Lampiran III

Catatan lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 26 Februari 2019
Jam : 09:33 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Drs. Kuwatono, M.Pd

Deskripsi data:

Informan merupakan kepala sekolah SMP N 1 Imogiri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara menyangkut latar belakang berdirinya sekolah, fasilitas yang ada, kondisi keagamaan siswa dan guru, faktor pendukung dan penghambat religiusitas siswa, strategi sekolah dalam mengembangkan religiusitas, dan seberapa jauh pemahaman kepala sekolah dalam program keputrian, serta keefektifan program tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa SMP N 1 Imogiri mempunyai 4 sebutan sekolah yang berstandar Internasional, standar adiwiyata, standar Model (SPMI), dan sekolah sehat. Fasilitas yang masih dibutuhkan sekitar 20 komputer dan sudah mengajukan ke Dinas. Kondisi keagamaan siswa dan guru semisal hari jumat melaksanakan shalat jumat dan yang putri keputrian, ada juga pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Karena dhuha sifatnya sunnah maka untuk pelaksanaannya diberikan kebebasan. Strategi khusus untuk mengembangkan religiusitas adalah adanya pengajian wali murid sebulan sekali yang mendatangkan ustad dari luar. Faktor pendukung adanya fasilitas seperti mukena dan Al quran yang ada di masjid. Program keputrian meliputi haid, berbakti pada orang tua dan guru, lebih lengkapnya ada didalam hand out. Program keputrian sudah efektif dalam mengembangkan religiuistas karena ada hand out, dan dua kelas menjadi satu.

Interpretasi:

Dalam mengembangkan religiusitas SMP N 1 Imogiri melaksanakan shalat berjamaah dhuhur dan dhuha, shalat jumat di masjid sekolah, Program keputrian yang materinya dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan pengajian wali murid setiap sebulan sekali.

Catatan lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 25 Februari 2019
Jam : 13:21 WIB
Lokasi : Ruang UKS SMP N 1 Imogiri
Sumber Data : Tutik Maryati S,Pd.I

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu Guru agama yang ada di SMP N 1 Imogiri sekaligus sekretaris program keputrian. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan selaku guru agama meliputi pengertian religiusitas, kondisi keagamaan warga sekolah, strategi yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan religiusitas siswa, faktor pendukung dan penghambat, cara guru agama mengembangkan religiusitas pada siswa, dan penyimpangan pada siswa. Pertanyaan yang disampaikan selaku sekretaris program keputrian meliputi pengertian keputrian, manfaat, proses pelaksanaan, materi, koordinator khusus penanganan program keputrian, umpan balik siswa, efektifitas dan cara mengevaluasi program keputrian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa religiusitas adalah tentang agama sedangkan kondisi keagamaan secara keseluruhan warga sekolah masih banyak yang bagus tapi ada beberapa yang perlu diingatkan. Cara yang digunakan untuk mengembangkan religiusitas yakni tadarus Al quran dan berdoa dipagi hari, shalat dhuha, shalat dhuhur dan pengajian wali murid. Faktor penghambat religiusitas adanya profokasi dari teman untuk diajak kekantin, bermain disaat belum melaksanakan shalat, kesadaran siswa kurang karena harus didatangi dikelas. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya alat ibadah seperti Al quran dan mukena di Masjid serta adanya presensi shalat berjamaah. Cara khusus guru agama mengembangkan religiusitas dengan pemberian motivasi, memberikan suri tauladan yang baik, dan adanya penarikan/pengumpulan catatan buku siswi saat pelaksanaan program keputrian untuk penambahan nilai agama dan penyimpangan yang terjadi pada siswa seperti meninggalkan shalat, sikap guru apabila menghadapi sikap tersebut maka ada teguran langsung dari guru.

Begitu juga dengan pengertian keputrian adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan khususnya dalam beribadah. Serta manfaatnya memunculkan kesadaran siswa untuk berjilbab yang baik

dan benar (syari). Proses pelaksanaanya setiap hari jumat disaat kaum laki-laki melaksanakan shalat jumat, dengan memerlukan waktu kurang lebih 25 menit dengan satu pemateri/ satu guru. Materi keputrian meliputi fikih, aqidah, dan sejarah.

Interpretasi:

SMP N 1 Imogiri mengembangkan religiusitas yang didukung oleh beberapa faktor. Walaupun terdapat faktor-faktor penghambat akan tetapi secara keseluruhan keagamaan SMP N 1 Imogiri dapat dikatakan bagus.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 26 Februari 2019
Jam : 09:17 WIB
Lokasi : Ruang UKS SMP N 1 Imogiri
Sumber Data : Drs. Hj. Arifah Nor Hidayati

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu Guru IPS yang ada di SMP N 1 Imogiri sekaligus program keputrian. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan selaku koordinator program keputrian meliputi pengertian keputrian, manfaat, proses pelaksanaan, materi, koordinator khusus penanganan program keputrian, umpan balik siswa, efektifitas dan cara mengevaluasi program keputrian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa keputrian merupakan program dari sekolah dalam rangka meningkatkan religiusitas anak-anak sedangkan manfaatnya dapat menanamkan sifat pengendalian diri dalam diri siswa dalam menghadapi masalah-masalah kekinian. Dalam proses pelaksanaan setiap hari jumat siang di ruang kelas-kelas sekolah dan dua kelas menjadi satu dengan satu pemateri. Dalam pelaksanaan tentunya ada faktor pendukung yakni adanya guru perempuan yang lebih banyak dari pada guru laki-laki, guru agama ada yang perempuan, jumlah muslim guru ataupun murid lebih dominan, ada sedikit intensif/biaya operasional untuk pelaksanaan keputrian, dan antarteman. Sedangkan faktor penghambatnya yakni adanya kegiatan yang bersamaan dengan jadwal keputrian, kurangnya pembina sehingga dua kelas siswi menjadi satu dengan satu pemateri. Dalam pengordinator program sudah terstruktur dan berjalan dengan baik, begitu juga dengan respon/tanggapan siswa terhadap adanya keputrian sangat antusias. Serta dalam mengevaluasi belum ada evaluasi khusus hanya dalam pembelajaran sehari-hari.

Interpretasi:

Program keputrian merupakan program dari sekolah untuk meningkatkan religiusitas peserta didik dan manfaatnya untuk menanamkan sifat pengendalian diri dalam diri siswa. Proses pelaksanaan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Dalam mengkoordinir program sudah berjalan baik sesuai dengan tugasnya masing-masing. Serta belum ada evaluasi khusus untuk program keputrian tersebut.

Catatan lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2019
Jam : 14:35 WIB
Lokasi : Serambi Masjid SMP N 1 Imogiri
Sumber Data : Bapak Zain Nur Fud S.Pd

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu Guru agama yang ada di SMP N 1 Imogiri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan selaku guru agama meliputi religiusitas, kondisi keagamaan warga sekolah, strategi yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan religiusitas siswa, cara guru agama mengembangkan religiusitas pada siswa, dan faktor pendukung serta faktor penghambat.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa religiusitas adalah segala hal yang berkaitan dengan agama, entah tata cara beribadah entah itu sikap-sikap seseorang yang berhubungan dengan ibadah. sedangkan kondisi keagamaan secara keseluruhan sudah aktif tanpa diingatkan, meskipun dalam satu kelas masih ada satu atau dua siswa yang perlu diingatkan. Strategi yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan religiusitas salah satunya dengan cara pertemuan wali murid setiap sebulan sekali sedangkan cara khusus yang dilakukan guru agama yakni dengan pemberian motivasi saat pembelajaran dan pembiasaan ibadah. Faktor pendukung yakni bapak/ibu guru yang berada dalam lingkungan sekolah karena sebagai uswatun khasanah dna faktor penghambatnya yakni dalam diri siswa masih banyak alasan untuk mengerjakan kewajibannya.

Interpretasi:

Religiusitas adalah segala hal yang berkaitan dengan agama. Dalam pelaksanaan religiusitas pada peserta didik di SMP N 1 Imogiri terdapat faktor pendukung dan penghambat. Salah satu strategi yang digunakan dengan mengadakan pertemuan wali murid setiap sebulan sekali.

Catatan lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2019
Jam : 12:54 WIB
Lokasi : kantin Sekolah
Sumber Data : Elsa
Kelas : VIII F

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswi SMP N 1 Imogiri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi pengertian religiusitas, pemahaman agama islam serta tanggapan, ketaatan dalam beribadah, seputar PAI yang sudah diterima dan keputrian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa religius itu mengerti tentang agama seperti paham larangan dan perintah Allah SWT. Dan sebuah larangan Allah memang harus ditinggalkan karena banyak mudlorotnya, sedangkan untuk perintah benar-benar untuk dijalankan. Dengan guru yang menyenangkan dapat membuat pembelajaran PAI mudah dipahami. Program keputrian membuat adanya perubahan yang dirasakan oleh siswi akan tetapi dalam penyampaian beberapa pemateri kurang jelas sehingga siswi juga membuat kurang paham akan materi yang disampaikan. Akan tetapi pemateri yang tidak jelas hanya guru-guru tertentu.

Interpretasi:

Religius itu mengerti tentang agama seperti paham larangan dan perintah Allah SWT, larangan untuk ditinggalkan dan perintah untuk dijalankan. Dengan guru yang menyenangkan dapat membuat pembelajaran PAI mudah dipahami sedangkkan dalam keputrian tidak semua guru/pemateri mempunyai kemampuan yang sama sehingga membuat siswi adakalanya susah untuk memahami materi, tapi hal ini tetap membuat siswi merasakan adanya perbedaan setelah mengikuti keputrian.

Catatan lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2019
Jam : 12:54 WIB
Lokasi : kantin Sekolah
Sumber Data : Safira
Kelas : VIII F

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswi SMP N 1 Imogiri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi pengertian religiusitas, seputar PAI yang sudah diterima, ketaatan ibadah dan manfaat keputrian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa religiusitas adalah proses mendekatkan diri pada Allah SWT seperti shalat dan menjaga iman. PAI yang ada di sekolah memberikan kesan seru dan menyenangkan dalam pembelajarannya. Dalam pelaksanaan ibadah seperti shalat lima waktu masih bolong-bolong. Serta manfaat keputrian yakni dapat menambah pengetahuan yang semula belum diketahui menjadi tahu seperti materi menjaga kemaluan, menjaga sikap dilingkungan masyarakat, sunnah-sunnah puasa.

Interpretasi:

Religiusitas merupakan proses mendekatkan diri pada Allah SWT akan tetapi dalam pelaksanaan ibadah masih bolong-bolong. Pembelajaran PAI dapat menimbulkan perasaan suka terhadap agama. Sedangkan keputrian memberi manfaat menambah pengetahuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019
Jam : 10:04 WIB
Lokasi : Perpustakaan Sekolah
Sumber Data : Faudina
Kelas : VIII G

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswi SMP N 1 Imogiri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi religiusitas, pemahaman agama islam, seputar PAI yang sudah diterima dan ketaatan ibadah serta keputrian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa religiusitas adalah kepercayaan seperti sebuah larangan Allah harus dijauhi dan perintah harus dijalankan. Pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang tergolong mudah. Dalam pengerjakan ibadah sama disekolah ataupun dirumah tetap shalat dhuha tanpa perlu diingatkan. Sedangkan keputrian untuk memperdalam ilmu agama islam, agar tahu tentang agama islam dan tau apa yang sudah menjadi larangan-larangan serta perintahNya.

Interpretasi:

Religiusitas adalah kepercayaan seperti sebuah larangan Allah harus dijauhi dan perintah harus dijalankan. Mempelajari PAI itu tergolong mudah. Disekolah ataupun dirumah tetap shalat dhuha tanpa perlu diingatkan. Sedangkan keputrian untuk memperdalam ilmu agama islam.

Catatan lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019
Jam : 09:49 WIB
Lokasi : Perpustakaan Sekolah
Sumber Data : Aisyah
Kelas : VIII G

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswi SMP N 1 Imogiri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi pengertian religiusitas, pemahaman agama islam, seputar PAI yang sudah diterima, ketaatan ibadah dan keputrian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa religiusitas adalah sebuah kepercayaan. Sebuah perintah seperti shalat, zakat, berpuasa, berbakti pada orang tua, menuntut ilmu. Dan larangannya tidak boleh ingkar, maksiat, mencuri. Sedangkan ibadah shalat apabila belum dikerjakan akan merasa tidak tenang karena tidak tahu kapan kematian menghampiri. Program keputrian ada manfaatnya seperti jadi tahu yang tidak boleh dilakukan dan tidaknya. Hal tersebut dianggap sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Interpretasi:

Religiusitas adalah sebuah kepercayaan seperti shalat yang apabila ditinggalkan akan terasa tidak tenang. Dan program keputrian mempunyai manfaat dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 8 Maret 2019
Jam : 12:43 WIB
Lokasi : Ruang kelas VIII A
Sumber Data : Tyas
Kelas : VIII A

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswi SMP N 1 Imogiri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi Keyakinan, pemahaman agama islam, seputar PAI yang sudah diterima dan ketaatan ibadah serta Program Keputrian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa keyakinan itu merupakan suatu kepercayaan terhadap sesuatu. Seperti yakin bahwa Islam adalah agama yang benar karena sudah ada didalam Al quran dan hadits. Sedangkan religius adalah kewajiban seorang muslimah yang harus dilakukan dan harus menjauhi yang dilarang. Agar manusia menemukan jalan yang benar. Saat mempelajari PAI mempunyai perasaan senang karena dapat mempelajari ilmu-ilmu agama. Sedangkan dalam pengerjakan ibadah shalat lima waktu masih belum bisa tepat waktu akan tetapi dalam shalat sunnah dhuha sangat percaya akan keajaiban atau manfaat shalat dhuha diantaranya dapat memperlancar rejeki-rejeki, kemudahan dalam belajar, bisa meraih apa yang diinginkan serta dianggap mujarab hal ini disebabkan oleh beberapa pengalaman yang pernah dialami. Manfaat keputrian yang semula tidak tahu menjadi tahu materi yang disampaikan. Keputrian tidak ada hand out untuk siswi akan tetapi siswi diminta untuk mencatat materi dibukunya masing-masing. Sedangkan keputrian yang ada disekolah dianggap baik karena terdapat banyak manfaat. Dan setelah mengikuti keputrian terdapat perubahan yang dirasakan dalam diri siswi seperti materi ancaman meninggalkan shalat maka shalatnya lebih giat lagi.

Interpretasi:

Keyakinan itu merupakan suatu kepercayaan terhadap Islam sebagai agama yang benar karena sudah ada didalam Al quran dan hadits. Dan sebagai seorang muslimah wajib melakukan perintah dan menjauhi larangannya. Munculnya perasaan senang saat belajar ilmu

agama. shalat lima waktu masih belum bisa tepat waktu sedangkan shalat sunnah dhuha sangat percaya akan manfaatnya. Manfaat keputrian yang semula tidak tahu menjadi tahu materi yang disampaikan. Keputrian tidak ada hand out untuk siswi. Dan setelah mengikuti keputrian terdapat perubahan yang dirasakan dalam diri siswi.



Catatan lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 8 Maret 2019
Jam : 13:07 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VIII A
Sumber Data : Maysa
Kelas : VIII A

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswi SMP N 1 Imogiri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi pengertian religiusitas, pemahaman agama islam, seputar PAI yang sudah diterima, ketaatan ibadah dan program keputrian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa religiusitas itu percaya pada Tuhan dan mengamalkan apa yang sudah ada didalam Al quran. Dan sebuah larangan, perintah Allah memang harus dipatuhi agar manusia diberikan jalan hidup yang lurus jauh dari hal-hal yang buruk. Menyukai pembelajaran PAI agar menjadi lebih tahu dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam mengerjakan shalat sudah lima waktu dan shalat dhuha dan percaya akan keajaiban shalat-shalat tersebut. Manfaat keputrian dapat mendalami ilmu agama, mengetahui hukum-hukum islam dan kewajiban umat islam. dan materi keputrian seputar meng qodho puasa, kewajiban shalat, aturan sebagai muslimah.

Interpretasi:

Religiusitas itu percaya pada Tuhan dan mengamalkan apa yang sudah ada didalam Al quran. Dan sebuah larangan, perintah Allah memang harus dipatuhi. Menyukai pembelajaran PAI serta dalam mengerjakan shalat sudah lima waktu dan shalat dhuha dan percaya akan keajaiban shalat-shalat tersebut. Manfaat keputrian dapat mendalami ilmu agama, materi keputrian seputar meng qodho puasa, kewajiban shalat, aturan sebagai muslimah.

Catatan lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2019
Jam : 12:33 WIB
Lokasi : Ruang Pertemuan Sekolah
Sumber Data : Arifah
Kelas : VIII B

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswi SMP N 1 Imogiri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi pengertian religiusitas, pemahaman agama islam, seputar PAI yang sudah diterima, ketaatan ibadah dan program keputrian

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa religiusitas adalah keyakinan. Yakin bahwa dalam kehidupan sehari-hari ilmunya islam itu selalu benar. Dan semua perintah Allah harus dijalankan, dan perintah itu gak mungkin membawa madlorot bagi orangnya. Kalau larangan pasti yang jelek-jeleknya. Dalam mengerjakan shalat lima waktu masih bolong-bolong dan shalat dhuha masih kadang-kadang. Manfaat keputrian yakni dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari contohnya berjilbab. Tentang shalat, akhirat, pergaulan, valentine, dan ramadhan.

Interpretasi:

Religiusitas adalah keyakinan bahwa dalam kehidupan sehari-hari ilmunya islam itu selalu benar. Dan semua perintah Allah harus dijalankan, dan perintah itu gak mungkin membawa madlorot bagi orangnya. Kalau larangan pasti yang jelek-jeleknya. Dalam mengerjakan ibadah shalat masih kadang-kadang.. Manfaat keputrian yakni dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Catatan lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2019
Jam : 12:24 WIB
Lokasi : Ruang Pertemuan Sekolah
Sumber Data : Ananda
Kelas : VIII B

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswi SMP N 1 Imogiri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi pengertian religiusitas, pemahaman agama islam, seputar PAI yang sudah diterima, ketaatan ibadah dan program keputrian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa religiusitas adalah kepercayaan terhadap agama. Dan meyakini bahwa Al quran adalah mukjizat. Dalam mengerjakan shalat wajib jika disekolah berjamaah kalau dirumah tidak berjamaah. Sedangkan shalat dhuha hanya jika disekolah karena banyak teman. Akan tetapi saat meninggalkan shalat ada rasa tidak tentram. Keputrian merupakan jalan mendidik perempuan agar lebih mengetahui agama, agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun waktu keputrian jangan lama-lama karena waktu shalat jadi kepotong.

Interpretasi:

Religiusitas adalah kepercayaan terhadap agama. Dan meyakini bahwa Al quran adalah mukjizat. Dalam mengerjakan shalat wajib jika disekolah berjamaah kalau dirumah tidak berjamaah. Sedangkan shalat dhuha hanya jika disekolah. Akan tetapi saat meninggalkan shalat ada rasa tidak tentram. Keputrian merupakan jalan mendidik perempuan agar lebih mengetahui agama dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Catatan lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019
Jam : 12:15 WIB
Lokasi : Ruang UKS SMP N 1 Imogiri
Sumber Data : Ilham Putri Nur aini
Kelas : VIII C

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswi SMP N 1 Imogiri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi pengertian religiusitas, pemahaman agama islam, seputar PAI yang sudah diterima, ketaatan ibadah dan program keputrian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa religiusitas itu sifat keagamaan. Adanya suatu keyakinan akan keberadaan Allah dimanapun berada. Mentaati seluruh perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Shalat lima waktu kadang bolong-bolong dan banyak alasan. Shalat dhuha masih kadang-kadang juga. Manfaat keputrian menambah pengetahuan tentang ajaran islam dengan contoh materi pertemanan, shalat lima waktu, menutup aurat, siksa dalam kubur. Dan program keputrian yang sudah ada dianggap bagus karena dapat menambah wawasan siswa-siswa.

Interpretasi:

Religiusitas itu sifat keagamaan. Adanya suatu keyakinan akan keberadaan Allah dimanapun berada. Mentaati seluruh perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Pengerjakan shalat masih kadang-kadang. Manfaat keputrian menambah pengetahuan tentang ajaran islam dan program keputrian yang sudah ada dianggap bagus karena dapat menambah wawasan siswa-siswa.

Catatan lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019
Jam : 12:05 WIB
Lokasi : Ruang UKS SMP N 1 Imogiri
Sumber Data : Atta
Kelas : VIII C

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswi SMP N 1 Imogiri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi pengertian religiusitas, pemahaman agama islam, seputar PAI yang sudah diterima, ketaatan ibadah dan progra keputrian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa belum mengerti arti religiusitas. Namun percaya bahwa Allah SWT itu nyata adanya. Dalam mengerjakan ibadah shalat mengatakan Insya Allah dan shalat sunnahnya masih kadang. Manfaat keputrian untuk memperluas wawasan. Setelah mengikuti keputrian terdapat perubahan dalam diri yakni shalat menjaid lebih tepat waktu.

Interpretasi:

Peserta didik belum mengerti arti religiusitas namun percaya pada keberadaan Allah SWT. Dalam mengerjakan ibadah shalat mengatakan Insya Allah dan shalat sunnahnya masih kadang. Manfaat keputrian untuk memperluas wawasan dan menjadikan adanya perubahan pada dalam diri siswi.

Catatan lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019
Jam : 12:23 WIB
Lokasi : Ruang Perpustakaan Sekolah
Sumber Data : Areta
Kelas : VIII D

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswi SMP N 1 Imogiri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi pengertian religiusitas, pemahaman agama islam, seputar PAI yang sudah diterima, ketaatan ibadah dan program keputrian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tidak mengetahui arti religiusitas. Namun mengerti bahwa perintah Allah harus dijalani dan laranganya harus dihindari. Dalam mengerjakan shalat subuh masih kesusahan bangun sedangkan shalat dhuha hanya di sekolah dan ketika libur tidak mengerjakan shalat dhuha. Manfaat keputrian dapat meningkatkan keagamaan dan materinya seperti tata cara shalat.

Interpretasi:

Peserta didik tidak mengetahui arti religiusitas. Namun mengerti bahwa perintah Allah harus dijalani dan laranganya harus dihindari. Dalam mengerjakan shalat subuh masih kesusahan bangun, dan terdapat manfaat dalam program keputrian.

Catatan lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019
Jam : 12:29 WIB
Lokasi : Ruang Perpustakaan Sekolah
Sumber Data : Efrilia
Kelas : VIII D

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswi SMP N 1 Imogiri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi pengertian religiusitas, pemahaman agama islam, seputar PAI yang sudah diterima, ketaatan ibadah dan program keputrian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa religiusitas yang intinya tentang keagamaan. Dan yakin bahwa Nabi Muhammad SAW adalah manusia pilihan Allah. Dan ajaran agama islam sudah lengkap ada didalam Al quran. Peserta didik masih kesusahan dalam melaksanakan ibadah shalat magrib karena dianggap terlalu dekat jarak magrib dan isya sehingga tidak dapat melaksanakan ibadah shalat magrib. Shalat sunnah jika berada disekolah, ketika dirumah tidak mengerjakannya. Manfaat keputrian adalah menambah pengetahuan terhadap agama islam yang semula tidak tahu menjadi tahu.

Interpretasi:

Religiusitas yang intinya tentang keagamaan. Dan yakin bahwa Nabi Muhammad SAW adalah manusia pilihan Allah. Dan ajaran agama islam sudah lengkap ada didalam Al quran. Peserta didik masih kesusahan dalam melaksanakan ibadah shalat magrib. Shalat sunnah jika berada disekolah. Manfaat keputrian adalah menambah pengetahuan terhadap agama islam.

Catatan lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019
Jam : 09:45 WIB
Lokasi : Taman Sekolah
Sumber Data : Nurul
Kelas : VIII E

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswi SMP N 1 Imogiri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi pengertian religiusitas, pemahaman agama islam, seputar PAI yang sudah diterima, ketaatan ibadah dan program keputrian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa religiusitas adalah tentang agama. Agama islam itu membawa kebaikan, dan diridhoi oleh Allah SWT. Dalam mengerjakan ibadah shalat sudah lima waktu dan dengan kesadaran diri. Dan dalam belajar PAI mempunyai hambatan susah ngehafalin ayat-ayat akan tetapi menyukai pelajarannya dan hal tersebut tanpa alasan. Manfaat keputrian adalah menambah pengetahuan, yang semula tidak tahu menjadi tahu. Materi-materi keputrian seperti tentang larangan dan perintah Islam, tata cara shalat yang sesuai aturan. Dan terdapat perubahan setelah mengikuti keputrian yakni dengan mengerjakan ibadah sesuai dengan materi yang disampaikan ketika keputrian.

Interpretasi:

Religiusitas adalah tentang agama. Dalam mengerjakan ibadah shalat sudah lima waktu dan dengan kesadaran diri. Manfaat keputrian adalah menambah pengetahuan. Materi keputrian seperti tentang larangan dan perintah Islam, tata cara shalat yang sesuai aturan. Dan terdapat perubahan yang dirasakan oleh siswi setelah mengikuti keputrian.

Catatan lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019
Jam : 09:39 WIB
Lokasi : Taman Sekolah
Sumber Data : Almas
Kelas : VIII E

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu siswi SMP N 1 Imogiri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi pengertian religiusitas, pemahaman agama islam, seputar PAI yang sudah diterima, ketaatan ibadah dan program keputrian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa religiusitas merupakan keberagamaan atau keyakinan terhadap sesuatu. Agama islam itu agama yang diridhoi Allah SWT. Dan mengenai perintah mengerjakan shalat, puasa, zakat hal tersebut harus dilaksanakan Sedangkan larangan diantaranya berbohong, berzina harus di jauhi. Pembelajaran PAI dapat disukai peserta didik karena dapat mendekatkan diri pada Allah SWT walaupun mempunyai hambatan susah ngehafalin ayat-ayat. Dalam mengerjakan ibadah shalat wajib ataupun sunnah masih bolong-bolong khususnya shalat subuh tidak ada yang bangunin. Materi keputrian menjaga diri, menutup aurat. Perubahan yang dialami setelah mengikuti keputrian yakni menjadi lebih tahu tentang larangan-laranganNya.

Interpretasi:

Religiusitas merupakan keberagamaan atau keyakinan terhadap sesuatu. Perintah Allah harus dilaksanakn dan laranganNya harus di jauhi. Pembelajaran PAI salah satu yang disukai peserta didik. Dalam mengerjakan ibadah shalat wajib ataupun sunnah masih bolong-bolong. Materi keputrian menjaga diri, menutup aurat. Dan adanya perubahan yang dialami siswi setelah mengikuti keputrian.

Catatan lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019
Jam : 12:29 WIB
Lokasi : Masjid SMP N 1 Imogiri
Sumber Data : Observasi Shalat Dhuhur berjamaah

Deskripsi data:

SMP N 1 Imogiri melaksanakan shalat dhuhur berjamaah secara terus menerus oleh guru, karyawan ataupun peserta didik. Peserta didik yang sudah secara otomatis ketika bel istirahat kedua mereka langsung berlarian menuju masjid lalu mengambil antrian wudhu, walaupun jumlah kran atau fasilitas sekolah sudah diperbanyak akan tetapi masih banyak anak yang harus mengantri demi lancarnya pelaksanaan ibadah shalat dhuhur berjamaah. Kemudian membentuk shaf shalat sambil menunggu jamaah lainnya. Dan bagi yang mendapatkan urutan antrian wudhu dibelakang maka menjadi jamaah kloter yang kedua karena terbatasnya kuota masjid.

Interpretasi:

Secara keseluruhan warga SMP N 1 Imogiri seperti guru, karyawan, siswa melaksanakan ibadah shalat dhuhur secara berjamaah dengan tertib, lancar tanpa adanya arahan atau panggilan dari guru.

Catatan lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019
Jam : 09:38 WIB
Lokasi : Masjid SMP N 1 Imogiri
Sumber Data : Observasi Shalat Dhuha berjamaah

Deskripsi data:

SMP N 1 Imogiri melaksanakan shalat dhuha berjamaah oleh guru, karyawan ataupun peserta didik. Mayoritas ketika bel istirahat pertama mereka langsung menuju masjid lalu mengambil antrian wudhu, walaupun jumlah kran atau fasilitas sekolah sudah diperbanyak akan tetapi masih banyak anak yang harus mengantri demi lancarnya pelaksanaan ibadah shalat dhuha berjamaah. Lalu membentuk shaf shalat sambil menunggu jamaah lainnya. Kemudian melaksanakan ibadah shalat dhuha dengan lancar dan terdapat beberapa kloter, akan tetapi kloter pertama pasti memenuhi kuota masjid, hingga kloter yang kedua tidak sebanyak kloter pertama. Namun disisi lain ketika pelaksanaan shalat dhuha berlangsung terdapat beberapa atau segerombolan anak-anak yang tidak melaksanakan shalat dhuha akan tetapi mereka berada di kantin ataupun sedang bermain di lapangan.

Interpretasi:

Secara keseluruhan peserta didik SMP N 1 Imogiri melaksanakan ibadah shalat dhuha secara berjamaah dengan tertib, lancar tanpa adanya arahan atau panggilan dari guru. Dan masih ada beberapa anak-anak yang masih menuju atau berada di lapangan bermain atau dikantin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan lapangan 21

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Jumat, 1 Maret 2019
Jam : 12:05 - 12:20 WIB
Lokasi : Ruang kelas 8A
Sumber Data : Observasi Program Keputrian

Deskripsi data:

SMP N 1 Imogiri melaksanakan Program Keputrian setiap hari jumat siang disaat kaum laki-laki melaksanakan ibadah shalat jumat. Pelaksanaan keputrian kurang lebih 20 menit dan diikuti 31 siswi dari pernggabungan dua kelas yakni kelas 8A dan 8B. Pemateri oleh Ibu Endang Murniati S,Pd. dengan tema “kebiasaan setelah shalat wajib (kefokusan konek dnegan Tuhan)”. Pemateri menggunakan hand out satu lembar yang dikembangkan sendiri lalu anak-anak menulis di buku tulisnya masing-maisng. Selama keputrian berlangsung absen kehadiran pun diputarakan atau dikelilingkan secara bergiliran satu meja ke meja yang lain dan anak mengisi kehadiran dengan sendiri atau kejujuran. Pemateri menggunakan metode pengajaran ceramah, berdialog (tanya jawab), juga memberikan kesempatan anak-anak untuk bertanya apabila ada materi yang belum bisa dimengerti.

Interpretasi:

SMP N 1 Imogiri melaksanakan Program Keputrian setiap hari jumat siang yang diikuti oleh seluruh siswi SMP N 1 Imogiri. Dalam pelaksanaan dua kelas menjadi satu dengan satu pemeteri juga. Metode yang digunakan ceramah, berdialog (tanya jawab).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan lapangan 22

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Jumat, 8 Maret 2019
Jam : 12:05 - 12:20 WIB
Lokasi : Ruang kelas 8D
Sumber Data : Observasi Program Keputrian

Deskripsi data:

SMP N 1 Imogiri melaksanakan Program Keputrian setiap hari jumat siang disaat kaum laki-laki melaksanakan ibadah shalat jumat. Pelaksanaan keputrian kurang lebih 20 menit dan diikuti 47siswi dari pernggabungan dua kelas yakni kelas 8C dan 8D. Pemateri oleh Ibu Dra. Hj. Arifah Nor Hidayati. dengan tema “Kewajiban Menyaur Hutang”. Pemateri sebelum masuk ke tema atau judul materi memberikan motivasi terlebih dahulu. Pemateri menggunakan hand out satu lembar yang dikembangkan sendiri lalu beberapa anak ada yang menulis meskipun hampir banyak yang tidak menulis karena tidak diingatkan oleh pemateri. Selama keputrian berlangsung absen kehadiran pun diputarakan atau dikelilingkan secara bergiliran satu meja ke meja yang lain dan anak mengisi kehadiran dengan sendiri atau kejujuran. Pemateri menggunakan metode pengajaran ceramah, berdialog (tanya jawab), juga memberikan kesempatan anak-anak untuk bertanya apabila ada materi yang belum bisa dimengerti.

Interpretasi:

SMP N 1 Imogiri melaksanakan Program Keputrian setiap hari jumat siang yang diikuti oleh seluruh siswi SMP N 1 Imogiri. Dalam pelaksanaan dua kelas menjadi satu dengan satu pemateri juga. Metode yang digunakan ceramah, berdialog (tanya jawab).

Catatan lapangan 23

Deskripsi data:

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019
Jam : 11:46 WIB
Lokasi : Masjid SMP N 1 Imogiri
Sumber Data : Observasi Shalat Dhuhur berjamaah

Deskripsi data:

Peserta didik SMP N 1 Imogiri melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Peserta didik yang sudah secara otomatis ketika bel istirahat kedua mereka langsung berlarian dengan membawa mukenanya masing-masing walaupun beberapa diantara mereka juga ada yang menggunakan mukena fasilitas sekolah. Mereka berlarian menuju masjid lalu mengambil antrian wudhu, walaupun jumlah kran atau fasilitas sekolah sudah diperbanyak akan tetapi masih banyak anak yang harus mengantri demi lancarnya pelaksanaan ibadah shalat dhuhur berjamaah. Kemudian membentuk shaf shalat sambil menunggu jamaah lainnya. Dan bagi yang mendapatkan urutan antrian wudhu dibelakang maka menjadi jamaah kloter yang kedua karena terbatasnya kuota masjid. Setelah selesai shalat terlihat beberapa anak mengerjakan shalat bakdiah dhuhur ditengah mayoritas anak yang sibuk berdzikir atau melipat mukenanya.

Interpretasi:

Secara keseluruhan Peserta didik SMP N 1 Imogiri melaksanakan ibadah shalat dhuhur secara berjamaah dengan tertib, lancar tanpa adanya arahan atau panggilan dari guru. Mayoritas dari mereka juga membawa mukenanya masing-masing dari rumah. Setelah shalat wajib beberapa anak melaksanakan ibadah sunnah.

Catatan lapangan 24

Deskripsi data:

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Jumat, 1 Maret 2019
Jam : 12:44 WIB
Lokasi : lapangan SMP N 1 Imogiri
Sumber Data : Observasi Shalat Dhuhur berjamaah

Deskripsi data:

Siswi SMP N 1 Imogiri setelah melaksanakan program keputrian langsung menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah bersama ibu-ibu guru. Mayoritas dari mereka juga membawa mukenanya masing-masing dari rumah.. Peserta didik sudah secara otomatis ketika selesai keputrian langsung menuju masjid namun ada beberapa siswi juga yang langsung menuju kantin sekolah. Setelah selesai shalat berjamaah ada siswi yang langsung kembali kekelas, ada juga langsung menuju kantin, ada juga duduk-duduk ditaman sambil menunggu bel masuk pelajaran.

Interpretasi:

Secara keseluruhan siswi SMP N 1 Imogiri setelah program keputrian langsung melaksanakan ibadah shalat dhuhur berjamaah dengan tertib, lancar tanpa adanya arahan atau panggilan dari guru. Mayoritas dari mereka juga membawa mukenanya masing-masing dari rumah. Baru setelah shalat ada yang menuju ke kelas, kantin bahkan taman sekolah.

Catatan lapangan 25

Deskripsi data:

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019
Jam : 11:04 WIB
Lokasi : Ruang kelas 9A
Sumber Data : Observasi Pembelajaran PAI

Deskripsi data:

Pada hari Jumat 15 Maret 2019 sebelum keputrian atau pelaksanaan shalat Jumat, Peserta didik SMP N 1 Imogiri melaksanakan KBM seperti biasa. Diantaranya Ibu Tutik Maryati S, Pd I sedang mengajar anak-anak dengan tenang, menyenangkan dan kondusif. Sebelum pembelajaran PAI dimulai peserta didik bersama guru wajib membaca beberapa ayat-ayat Al quran (kecuali yang berhalangan menstruasi) akan tetapi walaupun menstruasi tetap wajib menyimak secara bersamaan. Kemudian dilanjutkan KBM seperti RPP yang sudah dibuat oleh guru. Dan selama proses pembelajaran terdapat satu siswa yang meletakkan kepalanya diatas meja dengan alasan mengantuk. Kemudian guru menegur dengan dimintai membaca/menghafal surat Al bayyinah yang diperdengarkan juga oleh seluruh anak didalam kelas, hal ini sebagai imbalan atas ketidak tertiban terhadap peraturan guru yang selama pembelajaran dilarang meletakkan kepalanya.

Interpretasi:

Sebelum kegiatan shalat jumat ataupun keputrian SMP N 1 Imogiri melaksanakan KBM seperti biasa. Dan adanya imbalan/hukuman atas ketidak tertiban siswa terhadap peraturan guru yang selama pembelajaran dilarang meletakkan kepalanya.

Catatan lapangan 26

Deskripsi data:

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019
Jam : 12:33 WIB
Lokasi : Perpustakaan SMP N 1 Imogiri
Sumber Data : Observasi Koleksi Perpustakaan

Deskripsi data:

Pada hari Kamis, 14 Maret 2019 saat jam istirahat kedua beberapa anak memasuki ruang perpustakaan untuk membaca buku, mengembalikan buku ataupun meminjam buku yang diperlukan. Beberapa koleksi buku agama islam tersedia di rak buku agama perpustakaan SMP N 1 Imogiri diantaranya terdapat buku durratun nashihin, qabil habil, shalat tarawih dan masih banyak koleksi lainnya.

Interpretasi:

SMP N 1 Imogiri menyediakan beberapa koleksi buku agama islam yang sebagai pendukung pembelajaran agama.

Lampiran IV FOTO DOKUMENTASI

1. Masjid SMP N 1 Imogiri



2. Pelaksanaan sholat dhuha 15 Maret 2019



3. Koleksi buku agama diperpustakaan



4. Alat ibadah/ mukena Masjid



5. Tempat wudhu dan Kamar mandi



6. Pelaksanaan keputrian jumat 1 maret 2019 ruang kelas 8A



7. Pelaksanaan keputrian jumat 8 maret 2019 ruang 8D



Anak-anak berlari-lari berebut antrian wudhu diawal dan deretan kloter sholat yang pertama



8. Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah setelah jumatan selesai.



11. Presensi jamaah dhuhur

PRESENSI SHALAT JAMA'AH DHUHUH
 SMP NEGERI 1 EMONGGI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	NAMA	TANGGAL																																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	ARIMAD SYAFI NUR HIDAYATULLOH																																		
2	AJI BAWONO																																		
3	ALFEDY PRINCA ANINDA KAYSINTA																																		
4	ALHIA HIKMAN RATNERY																																		
5	ANJICA BANU ASLAM																																		
6	ANGGITA SEPANGANI																																		
7	DIKAS CANDRA WIDOWO																																		
8	ELESTIA REVA W. RAKAYU																																		
9	ELLYANA AMIRNA FOSAJIA																																		
10	ENDU WIDAJIRNO																																		
11	HANIPKA GALIH AZIZ PRADANA																																		
12	HESTI N.R SYAHANI																																		
13	HERMAN SUTERDI HANUN																																		
14	JOVINKA MADYA EPRELLA																																		
15	LAVENIA GUYA HARAWATI																																		
16	MARENDIA BUNYAN HARDOYONO																																		
17	RIALIA SOHANA DEWI																																		
18	MALIANA DEWI WIKSONO																																		
19	IMAYSA PUTRI FAHRIAH																																		
20	MUHAMMAD CALVIN EZZULHAQ																																		
21	MUHAMMAD FANURRAHMAN																																		
22	MUHAMMAD MAHVAL RIZA ANDREFFIN																																		
23	NADIA CHORUL NURENSA																																		
24	INDIRINA KUSUMAWANTI HANIFAH																																		
25	NOVELIA DIAN ANGGRAENI																																		
26	RAHMADHANI NUR HIDAYATI																																		
27	RANI AULYA																																		
28	RIFKA NABILA PUTRI																																		
29	RIZKI DANI SAPUTRA																																		
30	SYAIFUDIN ZHERRY																																		
31	TANTRI VINITA																																		
32	TYAS SAHRJANA																																		

Mengetahui
 Kepala Sekolah
 Drs. KUWATONO, M. Pd
 NIP. 196012031989031004

Guru Mata Pelajaran
 Pendidikan Agama Islam
 Yuli Marwati, S.Pd
 NIP. 197205231999031002

12. Presensi jamaah dhuha

PRESENSI SHALAT JAMA'AH DHUHA
 SMP NEGERI 1 EMONGGI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	NAMA	TANGGAL																																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			
1	ARIMAD SYAFI NUR HIDAYATULLOH																																			
2	AJI BAWONO																																			
3	ALFEDY PRINCA ANINDA KAYSINTA																																			
4	ALHIA HIKMAN RATNERY																																			
5	ANJICA BANU ASLAM																																			
6	ANGGITA SEPANGANI																																			
7	DIKAS CANDRA WIDOWO																																			
8	ELESTIA REVA W. RAKAYU																																			
9	ELLYANA AMIRNA FOSAJIA																																			
10	ENDU WIDAJIRNO																																			
11	HANIPKA GALIH AZIZ PRADANA																																			
12	HESTI N.R SYAHANI																																			
13	HERMAN SUTERDI HANUN																																			
14	JOVINKA MADYA EPRELLA																																			
15	LAVENIA GUYA HARAWATI																																			
16	MARENDIA BUNYAN HARDOYONO																																			
17	RIALIA SOHANA DEWI																																			
18	MALIANA DEWI WIKSONO																																			
19	IMAYSA PUTRI FAHRIAH																																			
20	MUHAMMAD CALVIN EZZULHAQ																																			
21	MUHAMMAD FANURRAHMAN																																			
22	MUHAMMAD MAHVAL RIZA ANDREFFIN																																			
23	NADIA CHORUL NURENSA																																			
24	INDIRINA KUSUMAWANTI HANIFAH																																			
25	NOVELIA DIAN ANGGRAENI																																			
26	RAHMADHANI NUR HIDAYATI																																			
27	RANI AULYA																																			
28	RIFKA NABILA PUTRI																																			
29	RIZKI DANI SAPUTRA																																			
30	SYAIFUDIN ZHERRY																																			
31	TANTRI VINITA																																			
32	TYAS SAHRJANA																																			

Mengetahui
 Kepala Sekolah
 Drs. KUWATONO, M. Pd
 NIP. 196012031989031004

Guru Mata Pelajaran
 Pendidikan Agama Islam
 Yuli Marwati, S.Pd
 NIP. 197205231999031002

13. Kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran



14. Adanya peneguran peserta didik ketika meletakkan kepala saat pembelajaran PAI berlangsung (membaca surat al bayyinah).



15. Proses pengajian wali murid



Daftar hadir pengajian wali murid

No	Nama	Tempat	Waktu
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL


Nama Mahasiswa : Siti Nur Hidayati
Nomor Induk : 15410092
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM KEPUTRIAN DALAM
MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMP N 1
IMOGIRI

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 06 Pebruari 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 06 Pebruari 2019

Moderator


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : SITI NUR HIDAYATI
NIM : 15410092
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Munawwar Khalil, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

96,98 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n-Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : SITI NUR HIDAYATI
NIM : 15410092
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di MTs Ibnul Qoyyim Putri dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 88,60 (A/B).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1396/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Siti Nur Hidayati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 15 November 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 15410092
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : RW 1 RW 4, Kotabaru
Kecamatan : Gondokusuman
Kabupaten/Kota : Kota Yogyakarta
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



02 Oktober 2018
Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CÉTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.20.1/2019

This is to certify that:

Name : **Siti Nur Hidayati**
Date of Birth : **November 15, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 09, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	42
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, January 09, 2019
Director,



Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.41.8.176/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

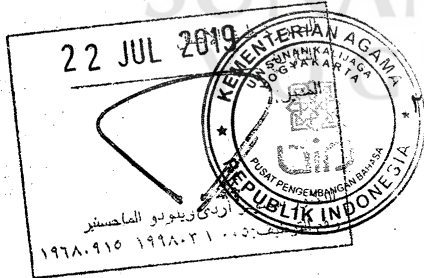
الاسم : Siti Nur Hidayati :

تاريخ الميلاد : ١٥ نوفمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ يوليو ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



ججاكرتا، ٢ يوليو ٢٠١٩



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Siti Nur Hidayati
 NIM : 15410092
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	70	C
4.	Internet	75	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Dr. Shofwatul'Uyun, M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002



Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MAHASISWA



Siti Nur Hidayat
15410092
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Pendidikan Agama Islam - St



Bekas, s.c.
31 Agustus 2019



154 1 0 0 9 2

Yogyakarta, 22 October 2019
Pgs. Rektor

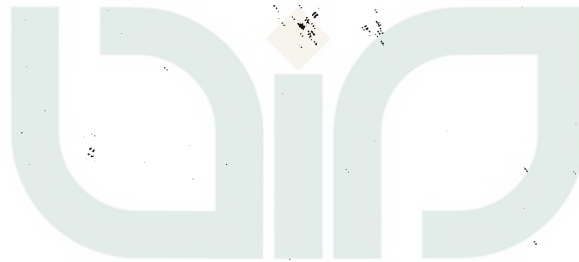
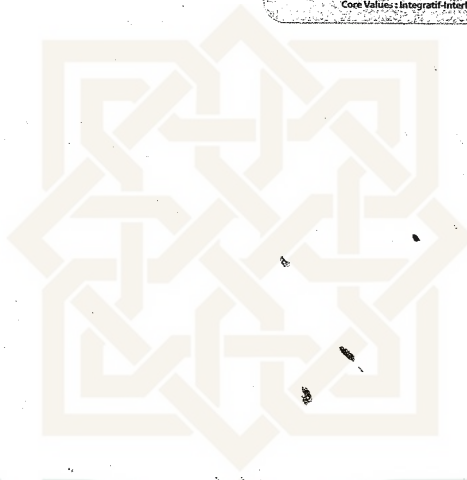
Prof. Dr. H. M. Achsan, M.A.
NIP. 1956031319812311992

Ketentuan:

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Core Values : Integratif-Interkonektif | Desakralisasi-Inovatif | Inklusif-Continuous Improvement



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 15410092
NAMA : SITI NUR HIDAYATI

TA : 2018/2019
SMT : SEMESTER GENAP

PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA DPA : Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Seminar Proposal	0	A	MIN 13:00-14:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam
2	Skripsi	6	A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Yogyakarta, 18/01/2019

Dosen Penasihat Akademik

Mahasiswa

SITI NUR HIDAYATI
NIM: 15410092



Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag
NIP: 19101151998031004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

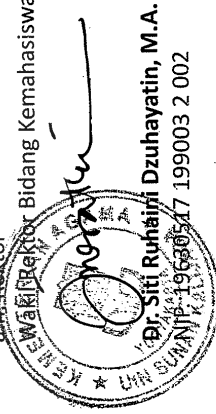
Nama : SITI NUR HIDAYATI
NIM : 15410092
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



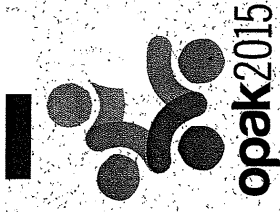
Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

NO. PAN-OPAK-UIN-SUKA.VIII.2015



opak2015

Diberikan kepada:

SITI NUR HIDAYATI

Sebagai:

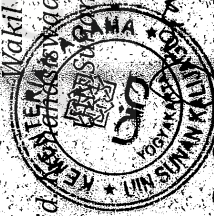
PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA

NIP. 19630517-199003-2-002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia

M. Muqbilul Faiz

NIM. 13360019

Lampiran XVI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Nur Hidayati
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 15 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Pucung, Jatirejo, Wukirsari, Imogiri,
Bantul, Yogyakarta
Telp. : 089654939095
Email : Sitinurhidayati03dharma@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

Tahun ajaran 2002-2008 : SD N 1 Pucung
Tahun ajaran 2008-2011 : SMP N 1 Imogiri
Tahun ajaran 2011-2014 : MAN Wonokromo Bantul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA